

**PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47
SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

CITRA HASANAH

NPM: 1601020029



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47
SUNGAL**

SKRIPSI

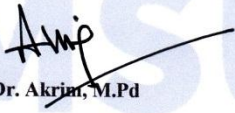
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

CITRA HASANAH
NPM: 1601020029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing


Dr. Akria, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Citra Hasanah
NPM : 1601020029
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Akripa, M.Pd

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Manajemen Bisnis Syariah

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.
Dosen Pembimbing : Dr. Akrim, M.Pd

Nama Mahasiswa : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01 - 09 - 2020	- Perbaiki kesimpulan harus menjawab dari Rumusan Masalah	AP	
01 - 09 - 2020	- Perbaiki Daftar Pustaka yang dicantumkan harus sesuai dengan catatan kaki	AP	
01 - 09 - 2020	- Perbaiki pada susunan skripsi sesuai Buku Panduan Penyusunan Skripsi PAI - ACC Skripsi	AP	

Medan, September 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Akrim, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

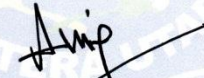
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Medan, September 2020

Pembimbing Skripsi


Dr. Akrim, M.Pd

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Manajemen Bisnis Syariah



Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Medan, Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Citra Hasanah
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

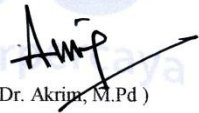
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an **Citra Hasanah** yang berjudul: **PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


(Dr. Akrim, M.Pd)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Citra Hasanah

NPM : 160120029

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2020

Yang Menyatakan:



Citra Hasanah

NPM: 1601020029

PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua
orang tua saya*

*Ayahanda Surono
Ibunda Suwarti*

*Serta orang-orang yang membutuhkan data
tentang penelitian yang saya lakukan*

Man Jadda WaJada

**Barang siapa yang bersungguh-
sungguh maka ia akan berhasil**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ء	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
ـو	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Nama dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul afal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنر
- Nazzala : ننز

- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : لحجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : ةلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجالا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نُوخْدَتَا
- An-nau' : اءَلْنَوَا
- Sai'un : اءَشِي
- Inna : نَا
- Umirtu : اءَمْرَا
- Akala : كَلَا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukandengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Citra Hasanah, 1601020029, Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kurangnya penanaman nilai karakter peserta didik untuk menerapkan perilaku religius dalam dirinya terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan permasalahan tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah berupa: (1) adanya tingkat kesadaran peserta didik yang masih rendah dalam menerapkan perilaku religius, (2) Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Penerapan pendidikan karakter keagamaan yang dinilai belum dilaksanakan secara efektif, dan (4) Berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang sangat mengkhawatirkan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Adapun bentuk karakter yang ditanamkan kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk mencapai penanaman nilai-nilai karakter keagamaan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka beberapa metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Karakter Keagamaan

ABSTRACT

Citra Hasanah, 1601020029, Inculcating Students' Religious Character Values in Islamic Religious Education Subjects at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

This research is motivated by the lack of inculcating the character values of students to apply religious behavior in themselves, especially in learning Islamic religious education. With these problems, the authors identify problems in the form of: (1) the level of awareness of students who are still low in implementing religious behavior, (2) there is still low learning achievement of students in learning Islamic Religious Education, (3) The application of religious character education that is considered insufficient. implemented effectively, and (4) Various problems related to the character of students who are very worried about society. This research is a qualitative descriptive study, taking the background of the 47 Muhammadiyah Middle School Sunggal. Data collection was carried out by means of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that there are three stages in the learning activities of Islamic Education in shaping the religious character of students, namely learning planning, learning implementation, and evaluation. As for the character forms instilled in students in the PAI subject, namely, religious, disciplined, honest, hard work, tolerance, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievement, friendly communication, love peace, likes reading, cares about the environment, cares about social, and is responsible. Where all these character values must be listed in every learning process, especially in the subject of Islamic Religious Education. As for achieving the inculcation of religious character values of students in Islamic religious education learning, several methods are used in the form of habituation methods, methods of advice, methods of giving attention, and methods of punishment.

Keywords: Islamic Religious Education Subject (PAI) and Religious Character

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya kepada manusia, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ”**. tugas ini merupakan salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Sosok teladan umat dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Seseorang yang telah menyerahkan harta, jiwa, dan raganya demi tegaknya *kalimatullah* di mukabumi. Kemudian keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya sampai hari kiamat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orangtua saya yang telah banyak memberikan segala pengorbanan, motivasi serta doa yang tak henti-hentinya demi semua impian dan harapan yang saya cita-citakan. Dengan dukungan untuk terus menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga hidup lebih bermakna. . Kemudian, tidak lupa pula saya ucapkan kepada adik-adik kandung saya (Khairul Rizal, Ihdal Husnayain, Shafiyah Az-zahra) selaku adik-adik yang memberikan suport serta beserta keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Sehingga dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan

dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Riska Harfiani, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Akrim, M.Pd selaku Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah memberi arahan atas terselesaikan proposal skripsi ini
8. Terimakasih juga kepada biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
9. Kepada seluruh Dosen dan staff pengajar Fakultas Agama Islam UMSU.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan serta dukungan disetiap apa yang saya lakukan (Dedi Sartiwi, Riska Febrianti, Dita Arimbi Sitorus, dan Nurul Lisna Syafifah)
11. Seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga persaudaraan kita tidak berhenti disini.

12. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penambahan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, November 2020

Penulis

Citra Hasanah

1601020029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep Nilai Agama.....	9
a. Pengertian Nilai Agama.....	9
b. Tujuan Pendidikan Nilai Agama	11
2. Karakter Keagamaan	13
a. Definisi Karakter	13
b. Pengertian Karakter Keagamaan	16
c. Tujuan Pendidikan Karakter Keagamaan	17
d. Manfaat Pendidikan Karakter Keagamaan	19
e. Nilai-nilai Karakter Keagamaan	20
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	26
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Tahapan Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	43
B. Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
Tabel 2.2 Penekanan Ruang Lingkup Kajian Pendidikan Agama Islam	30
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket atau Kuesioner	38
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020 ...	46
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Ruang Kelas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	47
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Lainnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	48
Tabel 4.5 Data Nama Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	37
Gambar 4.1	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.¹ Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap yang benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.² Secara universal pendidikan harus menciptakan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan mengupayakan tumbuhnya potensi manusia, baik secara spritual, intelektual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan begitu akan tercapai kebaikan dan kesempurnaan dalam diri manusia. Adapun tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian kepada Allah.³

Bidang pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang serta memungkinkannya untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Maka dari itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak maka dibutuhkannya pendidikan yang berkualitas. pendidikan yang didapat bukan hanya pendidikan formal dari sekolah saja tetapi juga dibutuhkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Penanaman nilai karakter merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa

¹Muhammad Irman dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 19

²Akrim dan Paridah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Keberanian Anak Untuk Performance Melalui Strategi Permainan Peran di RA Al-Muslihin Binjai," dalam *Journal Of Education And Mathematical Science*, vol. I, h. 2

³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 62

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”.⁴

Pendidikan merupakan salah satu proses membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang serta mengembangkannya. Adapun pendidikan bukan hanya terkait dengan upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Jika keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter dilakukan, maka pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah peserta didik menjadi sangat berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, maupun tingkah laku (akhlak).⁵

Karakter dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Karena pendidikan menjadi suatu pondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan karakter di Indonesia sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu belum dilaksanakan secara optimal, hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan peserta didik dalam membentuk karakter mereka masing-masing. Seperti pembiasaan untuk berkata jujur, malu berbuat curang, tanggung jawab, disiplin diri, peduli, adil, dan sebagainya.⁶

Pendidikan karakter pada hakikatnya ialah sebuah perjuangan untuk memelihara kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh pada kehancuran. Sejarah kehidupan bangsa-bangsa dari sejak zaman dahulu hingga sekarang yang telah mengingatkan dan mengajarkan, bahwa kemajuan dan kehancuran suatu bangsa sangat bergantung pada maju mundurnya karakter bangsa tersebut.⁷

Menurut Wahyu Pratama pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepadawarga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

⁴Selamat Pohan, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Medan: KBPM Sumut, 2016), h. 3

⁵Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 1, h. 6

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 38

⁷Abiddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 195

kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Beliau juga berpendapat bahwa usaha sadar terencana pendidikan karakter adalah untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas peserta didik yaitu kepribadian yang baik bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, memiliki kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang putus asa, tanggap, percaya diri, suka menolong, mampu bersaing, profesional, ikhlas gotong royong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi dan taat.⁸

Munculnya berbagai kritik tentang tingkah laku peserta didik berdampak pada lingkungan masyarakat baik di sekolah maupun keluarga. Tata krama, etika, kreatifitas anak mengalami penurunan akibat melemahnya pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa. Pada saat ini kebiasaan dalam mencontek bukan menjadi hal yang aneh dalam dunia pendidikan melainkan sudah menjadi kebiasaan buruk.

Atho' Mudzhar (dalam Rianawati, 2014: 15) mengemukakan hasil-hasil Studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Tahun 2000, bahwa 'merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum agama yang terfokus pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman'. Selain itu metode pendidikan agama kurang dalam penjiwaan dalam nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.⁹

Penurunan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurangnya penanaman pendidikan agama pada diri mereka. Hal ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pendidikan agama yang kuat pada peserta didik yaitu mulai dari faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Selain kurangnya pendidikan agama pada peserta didik, ada faktor lain juga yang memengaruhi karakter peserta didik yaitu kurangnya penanaman karakter keagamaan yang dilakukan sejak dini.

Banyak permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesiaterkhususnya dari kalangan para anak-anak muda yang mulai meranjak dewasa saat ini,

⁸Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.18

⁹Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 15

bahwasannya dengan berkembangnya teknologi saat ini seperti berbagai aplikasi media sosial yang sepatutnya layak digunakan untuk hal yang baik, tetapi dengan menyalahgunakannya untuk hal keburukan, maka sangat berdampak buruk bagi pengetahuan peserta didik saat ini, serta dengan begitu sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri mereka.

Selain itu, banyak anak-anak yang lupa akan jati dirinya sebagai penerus bangsa, yang seharusnya seorang murid untuk belajar, hormat dan patuh kepada guru serta kepada orang tua kurang diperhatikan. Karena anak-anak zaman sekarang lebih suka berhura-hura dibandingkan menjalankan kewajibannya. Mereka tidak lagi memikirkan apa yang telah mereka lakukan padahal itu akan berdampak buruk pada diri mereka serta bangsa yang menjadi tempat tinggal mereka.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan sekolah sangatlah dibutuhkan bukan hanya dari orang tua mereka ataupun diri mereka, sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidikan. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah maka dibutuhkannya proses belajar mengajar yang lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, kemudian dapat dilakukan juga dengan kegiatan sehari-hari dalam satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta berbagai kegiatan keseharian di rumah maupun dilingkungan masyarakat.¹⁰

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas maka dibutuhkannya agama sebagai landasan baginya. Dilihat dari hal ini maka peneliti memilih SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai tempat penelitian. Sekolah ini telah menerapkan nilai karakter keagamaan kepada peserta didik. Sekolah ini mempunyai peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan juga karakternya. Sekolah ini juga berusaha untuk menggali potensi peserta didik dalam konsep belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan apa yang ia ketahui dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dalam karakter peserta didik:

¹⁰Lisa'diyah Ma'rifatani, "Model Penanamn Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 13, h. 82

“Dapat diketahui bahwa sekolah telah memberikan pendidikan karakter keagamaan yang banyak terhadap peserta didik, seperti penanaman keagamaan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di sekolah berupa, pembacaan ayat Al-Quran dan pidato sebelum masuk kelas yang dilaksanakan pada saat baris, kemudian diadakan juga rutinitas untuk mengerjakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.. Namun masih saja ada siswa yang tidak mengerjakannya. Sebenarnya semua murid itu memiliki sifat yang baik, namun ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan mereka menjadi tidak terdidik atau bertingkah laku tidak baik, itu bisa dilihat dari faktor eksternal yang merupakan akibat dari keluarga yang tidak harmonis sehingga itu sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Tidak hanya itu, faktor dari lingkungan juga sangat mempengaruhi siswa. Maka dari itu, perlu ada kerjasama yang kuat antara orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya.” Tegasnya.¹¹

Seperti yang dipaparkan di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan harapan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik dan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan al-Quran dan as-Sunnah. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran peserta didik yang masih rendah dalam menerapkan perilaku religius
2. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Penerapan pendidikan karakter keagamaan yang dinilai belum dilaksanakan secara efektif
4. Berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang sangat mengkhawatirkan masyarakat.

¹¹Wawancara dengan kepala sekolah bapak Saprindo Simanjuntak tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 – 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
3. Nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
3. Untuk mendeskripsikan nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wacana kajian tentang penanaman nilai karakter keagamaan dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan karakter serta menjadikan suatu alternatif untuk memberikan wawasan yang terkait dengan desain pembentukan karakter keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai karakter keagamaan dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial.
- b) Bagi guru, diharapkan guru-guru dapat lebih mengerti dan memahami serta menambahkan wawasan dalam mengatasi perilaku siswa untuk terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia dan berprestasi.
- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi rujukan atau masukan bagi kepentingan siswa dan bermanfaat dalam meningkatkan peranan untuk mendidik dan menanamkan nilai agama pada peserta didik.
- d) Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab yang mana pada masing-masing bab terdapat beberapa sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Diawali dengan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian dan tujuan pendidikan dari nilai agama, definisi karakter dan karakter keagamaan, tujuan dan manfaat pendidikan karakter keagamaan, nilai-nilai karakter keagamaan, pengertian pendidikan agama islam, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam, dan kajian penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian, yang terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berupa deskripsi penelitian, temuan penelitian, hingga pembahasan yang berkaitan dengan data hasil riset.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Nilai Agama

a. Pengertian Nilai Agama

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹²

Adapun Kattsoff, memberikan pendapat bahwa nilai mempunyai empat macam arti antara lain: (1) Bernilai, artinya berguna; (2) merupakan nilai artinya baik, benar, atau indah; (3) mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat; (4) memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.¹³

Menurut Mulyana nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Dalam pandangannya terdapat empat definisi nilai yang masing-masing memiliki peran yang berbeda, yaitu:

- 1) Nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya;
- 2) Nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif;
- 3) Nilai sebagai keyakinan individu secara psikologis atau nilai patokan normatif secara sosiologi;

¹²Sutarjo Adikusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 56

¹³Tatang Muhtar et.al, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Penjas*, (Bandung: Salam Insan Mulia, 2019) h. 10

- 4) Nilai sebagai konsepsi (sifatnya membedakan individu atau kelompok) dari pada yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara, dan tujuan akhir tindakan.¹⁴

Pendidikan nilai merupakan pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai hidup yang ada pada masyarakat sangat banyak jumlahnya, sehingga pendidikan berusaha untuk membantu menganali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu untuk dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan untuk hidup bermasyarakat.¹⁵

Pendidikan nilai juga dapat diartikan sebagai proses bimbingan melalui suritauladan, pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹⁶

Nilai keagamaan dan budaya adalah akar dari sistem nilai di Indonesia. Nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan kenegaraan di Indonesia merupakan nilai yang sangat mendasar sebagai konsekuensi dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang harus dihargai dan diamalkan kepada seluruh rakyat Indonesia. Kemudian selanjutnya, pembinaan nilai diarahkan kepada ketakwaan kepada Allah SWT, dalam rangka meningkatkan pengembangan masyarakat ilmiah yang religius, bermoral Pancasila, yang merupakan pengalaman yang amat berharga dalam upaya menyiapkan peserta didik

¹⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35

¹⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19

¹⁶Tatang Muhtar et.al, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018) h. 12

yang benar-benar profesional, berdisiplin, dan partisipatif serta dijiwai oleh ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁷

Nilai agama juga merupakan salah satu bagian nilai yang ada dalam agama Islam, yang terdiri dari iman, Islam, dan ihsan. Atau dapat dikelompokkan ke dalam akidah, syariah, dan akhlak. Jadi, ketiga nilai ini tidak bisa dipisahkan karena mempunyai keterkaitan yang sangat mendalam antara satu dengan yang lainnya.¹⁸

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai agama merupakan pengembangan pribadi seseorang untuk meyakini dan mendalami agama islam. Dengan memahani nilai agama islam maka akan berdampak baik bagi peserta didik untuk berperilaku baik terhadap diri sendiri, dan masyarakat sekitarnya.

b. Tujuan Pendidikan Nilai Agama

Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan yang dijalankannya, juga telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Diketahui bahwa jiwa manusia perlu diisi oleh nilai-nilai agama, karena pada dasarnya kebenaran tertinggi berasal dari nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Sang Pencipta.¹⁹

Seperti pengertian dia atas bahwa nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar. Maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nilai ialah seperti yang dikemukakan oleh Frankena, yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku secara baik dan benar.

¹⁷Tatang Muhtar et.al, *Pendidikan ...*h. 11

¹⁸Rosanita Dewi, *Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Di MI Sultan Agung Yogyakarta*, Tesis. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UINSK. 2016. h. 12

¹⁹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 21

- 2) Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang sedang berlaku.
- 3) Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- 5) Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat diketahui bahwa tercapainya tujuan pendidikan adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama manusia. Adapun seorang anak yang dididik dengan pola pendidikan Islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan. Karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat dalam menjalankan kehidupan yang dibekali dengan ilmu-ilmu keislaman yang diridhai oleh Allah dan RasulNya.

Jadi, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan yang bernilai agama dapat disistematisasikan dengan terwujudnya :²¹

- 1) Insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Insan kamil, yang berakhlakul karimah
- 3) Insan muslim yang berkepribadian
- 4) Insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan
- 5) Insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain

²⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 128

²¹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter ...*, h. 23

- 6) Insan yang sehat jasmani dan rohani
- 7) Karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.

Maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nilai agama tidak jauh dari tujuan pendidikan islam, yaitu mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, yang mana iman dan taqwanya menjadi suatu pengendalian dalam penerapan atau pengembangannya dalam masyarakat. Jika tidak demikian maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya. Oleh sebab itu diharapkan manusia mampu mencari cara hidup yang membawa kesejahteraan duniawi dan ukhrawi sebagai yang dikehendaki oleh Allah.²²

2. Karakter Keagamaan

a. Definisi Karakter

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Oleh karena itu karakter adalah nilai-nilai yang unik dan baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.²⁴

Menurut Zubaidah (karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan suatu hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam sutasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai

²²Selamat Pohan dan Zailani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: UMSU Pers, 2016), h. 26

²³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 30

²⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29

keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁵

Berdasarkan dari berbagai pengertian karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan salah satu sifat yang mencerminkan sikap dan tingkah laku seseorang dengan cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat berinteraksi dan bergaul di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud Insan Kamil.

Dapat diketahui bahwa dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Jadi, sesuai dengan UU bahwa pembentukan karakter merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Adapun tujuan utama pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu hingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Kemudian tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Dimana pendidikan karakter memiliki sasaran untuk

²⁵*Ibid*, h.29

meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Dan tujuan ketiga pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁶

Dapat diketahui bahwa pendidikan karakter memiliki sembilan pilar yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab), artinya menghadapi resiko dari perbuatan yang sudah dilakukan;
- 2) *Respect* (rasa hormat), artinya bersikap sopan, etis, dan menghargai orang lain secara proporsional;
- 3) *Fairness* (keadilan), artinya meletakkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya, hidupterti dan disiplin, tidak berpihak karena kepentingan yang menguntungkan diri sendiri, dan menaati hukum tanpa pamrih dan penuh kesadaran dan keikhlasan;
- 4) *Courage* (keberanian), artinyaberani menegakkan kebenaran atas nama kebenaran;
- 5) *Honesty* (kejujuran), artinya mnjauhkan diri dari sikap penuh dusta;
- 6) *Citizenship* (kewarganegaraan), artinya mengerti dan menjalankan khidupan sosial-kemasyarakatan sebagai warga yang baik dan taat hukum;
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri), artinya menjalankan kehidupan dengan teratur dan terencana dan tidak bersikap sembrono, serta tidak berhati-hati;
- 8) *Caring* (peduli), artinya berempati kepada nasib orang lain dan jika memiliki kemampuan ikut meringankan bebannya;
- 9) *Perseverance* (ketekunan), artinya memerhatikan dan mengambil pelajaran dari positif dari semua pengalaman hidup, meningkatkan pemahaman kognitif terhadap semua pelajaran

²⁶Dharma Kesuma at.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) cet.5, h. 11-10

yang diperoleh dari bangku sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik-buruk, untuk memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Karakter Keagamaan

Karakter seseorang terbentuk dimulai dari kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi suatu keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter juga merupakan suatu nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perbuatan, dan perasan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat.²⁸

Karakter yang dipandang dalam perspektif islam merupakan buah yang dihasilkan dalam proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh.²⁹ Maka jika ia memiliki aqidah dan syariah yang benar, akan membuahkan hasil dengan memiliki karakter yang mulia.

Agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh ridha dari Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang berakhlak mulia dengan beriman kepada Allah serta bertanggung jawab dikemudian hari. Dengan begitu, agama mencakup keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman

²⁷Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter ...*, h. 166

²⁸Dharma Kesuma at.al, *Pendidikan Karakter...*, h.29

²⁹Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, dalam *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9,

kepada Allah. Tujuan agama dan akhlak sangat berkaitan yaitu untuk menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa individu, dan menciptaka kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.³⁰

Perkembangan perilaku keagamaan pada peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai individu atau pribadi yang religi. Hawari menyebutkan bahwa kegamaan merupakan penghayatan dan kedalaamn kepercayaan yang diekpresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.³¹

Konsep pendidikan karakter islam ialah sesuatu yang telah diatur tentang hak-hak yang harus dilakukan manusia secara lengkap, berupa hak untuk Allah, untuk kedua orangtua, anak-anak, kerabat, dan saudara, tetangga, pekerja sesama Muslim dan non-Muslim, negara, dan makhluk secara umum. Pendidikan karakter dalam islam ini selanjutnya sebagai landasan terpenting dalam kehidupan sosial.³²

Dapat diketahui bahwa karakter keagamaan adalah karakter yang membentuk watak, kepribadian, atau tingkah laku seseorang dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang meliputi berbagai komponen pengetahuan agama, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai keagamaan, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga terbentuklah insan kamil.

c. Tujuan Pendidikan Karakter Keagamaan

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memberikan keputusan baik

³⁰Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 188

³¹Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.42

³²Abuddin Nata, *Pendidikan Islam ...*, h.189

buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³³

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter keagamaan adalah suatu yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik yang dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif sehingga terwujudnya insan kamil. Dengan terbentuknya karakter insan kamil, maka dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri khusus dalam pembentukan karakter keagamaan pada peserta didik, antara lain :³⁴

- 1) Pembinaan anak didik untuk bertahid;
- 2) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan;
- 3) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Quran dan As-Sunnah;
- 4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan berpikir anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret;
- 5) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam;
- 6) Tidak ada kedaluwarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk insan kamil tolak ukur utamanya adalah nilai yang bersumber dari agama dengan meyakini dan berketuhanan serta keterikatan terhadap pesan-pesan dari ajaran-ajaran agama. Kemudian diambil dari budaya lokal dan dipadukan sebagai kurikulum berbasis karakter, artinya nilai-nilai yang terwujud pada akhlak manusia yang

³³Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 1

³⁴Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter ...*, h. 41

disepakati sebagai karakter. Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan orangtua murid. Hal ini dikarenakan orang tua perlu merencanakan berbagai pembentukan karakter bagi anak.
- 2) Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa.
- 3) Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupannya berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

d. Manfaat Pendidikan Karakter Keagamaan

Diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan pengkajian manusia akan berhubungan dengan manusia dan seluruh potensinya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, dalam ilmu akhlak ini pemahaman terhadap kejiwaan manusia berkaitan dengan akal dan hati, sebagaimana juga hubungan dengan nafsu, baik nafsu amarah yang membangkitkan perilaku menyimpang maupun nafsu mutmainah, yang membangkitkan perilaku positif dan memberikan manfaat bagi diri manusia dan orang lain. Dengan begitu karakter keagamaan sangat dibutuhkan pada manusia sebagai pembentukan akhlak atau pribadi yang baik.

Adapun manfaat pendidikan karakter keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas;
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat;
- 3) Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi;
- 4) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim;

- 5) Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya. Karena hanya Allah yang memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak;
- 6) Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas;
- 7) Meningkatkan strategi beramal shaleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang taklid disebabkan oleh kebodohnya.³⁵

e. Nilai-nilai Karakter Keagamaan

Karakter keagamaan atau religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta merupakan suatu karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Abdul Hakam (2010), nilai-nilai yang menumbuh kembangkan karakter keagamaan adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Nilai keimanan dan ketakwaan siswa, yaitu memeperkokoh Aqidah beragama dan mencerahkan fitrah beragama peserta didik.
- 2) Nilai kebenaran dan keyakinan, yaitu untuk memperluas pengetahuan dan keyakinan peseta didik terhadap hukum-hukum agama yang harus ditaati dan dihindari.
- 3) Etika dan moral beragama (akhlak), yaitu untuk melatih peserta didik berperilaku terpuji dalam hubungannya dengan sesama manusia dan Tuhannya.

³⁵Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 92-93

³⁶Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 16

Berikut adalah nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila yang memiliki bagiannya masing-masing, antara lain:³⁷

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain: Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat terhadap aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain: Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif;
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain: Seporfif, bersih dan sehat, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, koperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih;
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Dari nilai-nilai karakter di atas baik dari nilai yang dijiwai keagamaan maupun nilai yang dijiwai sila-sila Pancasila, masing-masingnya memiliki keterkaitan yang erat dan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter seperti yang dipaparkan di atas dalam dirinya.

Kemudian dapat diketahui menurut Permendiknas No 23 (2006) menyatakan bahwa Direktorat pembinaan SMP Kemendiknas RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh pusat kurikulum Depdiknas RI Pusat Kurikulum kemendiknas (2009) dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah diantaranya adalah:

³⁷*Ibid*, h. 24-25

- 1) Kereligiusan: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan / atau ajaran agama.
- 2) Kejujuran: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain.
- 3) Kecerdasan: kemampuan seseorang dalam melakukan tugas secara cermat, tepat, dan cepat.
- 4) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Kebersihan dan kesehatan: segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang bersih dan sehat, dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 6) Kedisiplinan: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 7) Tolong-menolong: sikap dan tindakan yang selalu berupaya menolong orang.
- 8) Bersikap logis, kritis, kreatif, dan inovatif: berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan dan/atau nalar untuk menghasilkan cara dan/atau produk baru atau termutakhir.
- 9) Kesatuan: sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya ke semua orang.
- 10) Ketangguhan: sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.

- 11) Kedemokratisan: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 12) Kemandirian: sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 13) Keberanian mengambil resiko: kesiapan menerima risiko/akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata.
- 14) Berorientasi pada tindakan: kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi tindakan nyata.
- 15) Berjiwa kepemimpinan: kemampuan mengarahkan dan mengajak individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan berpegang pada asas-asas kepemimpinan berbasis budaya bangsa.
- 16) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 17) Percaya diri: sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 18) Keingintahuan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 19) Cinta ilmu: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 20) Kesadaran terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain: sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 21) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial: sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 22) Menghargai karya dan prestasi orang lain: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

23) Kepedulian terhadap lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan) di sekitar dirinya.

24) Nasionalisme: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

25) Menghargai keberagaman: sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.³⁸

Dapat diketahui, bahwa pada intinya bentuk pendidikan karakter yang dirumuskan tetap harus berlandaskan nilai-nilai universal. Demikian pula, pendidikan yang mengembangkan karakter diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap etika, moral, dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan tersebut menjadi dasar kurikulum sekolah yang bertujuan mengembangkan secara berkesinambungan dan sistematis dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.³⁹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Adapun dapat diketahui bahwa pendidikan agama islam adalah proses bimbingan

³⁸Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 25-27

³⁹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.

jasmani rohani untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran yang telah ditentukan. Kepribadian utama yang dimaksud ini adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih, memutuskan, mengamalkan, dan mempertanggung jawabkan perbuatan berdasarkan ajaran islam.⁴⁰

Menurut Ahmad Tafsir (1992) pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan pengetahuannya secara sempurna sesuai dengan dengan ajaran agama islam. Sedangkan Zakiah Darajat (1998) berpendapat bahwa pendidikan agama islam merupakan pekerjaan yang difokuskan kepada peserta didik dalam sekolah, serta mampu menerapkan dan mengerti ajaran pendidikan agaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal dengan mengesampingkan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, sehingga dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan secara efektif, yang perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu guru harus dapat mengelola siswa, kegiatan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, dan sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sutiah (2018) bahwa menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴²

⁴⁰*Ibid*, h. 6

⁴¹Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 71

⁴²Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Nizamia Learning Center, 2018), h.144

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Majid (2005), tujuan pendidikan agama islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian informasi atau pengetahuan, penghayatan, serta mengamalkan siswa sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁴³

Adapun menurut Zakiah Daradjat (2002) tujuan umum pendidikan agama islam ialah sesuatu yang ingin dicapai dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan, sikap, tingkah laku, penampilan, dan pandangan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama islam adalah bertujuan untuk memberikan dan mengamalkan kemampuan atau skill terkhusus pada anak didik, sehingga mampu mengerjakan dalam bidang pekerjaan tertentu yang pastinya berkaitan erat dengan tujuan umum.⁴⁴

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun pada dasarnya tujuan pendidikan agama islam merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran.⁴⁵

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

⁴³Ibid, h.71-72

⁴⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter ...*, h. 72

⁴⁵Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h.11

- 1) Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Dimana titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- 2) Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.⁴⁶

Perumusan tujuan di atas merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah SWT dalam arti sesungguhnya, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik berasal dari kata “characteristic” yang berarti sifat yang khas, atau bisa dikatakan bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu tersebut. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian atau benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.⁴⁷

Salah satu karakteristik pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu proses pendidikan islam yang berkelanjutan dan beransur-ansur, dimana mengapa pendidikan itu harus mengalami proses? Karena pendidikan itu sebuah usaha yang dilakukan manusia dewasa untuk membuat seseorang mengerti, memahami, mempraktikkan. Maka pengetahuan tersebut baikdari segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan

⁴⁶*Ibid*, h. 13-14

⁴⁷Hasbullah, Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, dalam *Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, h.83

membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui hasil dari proses pendidikan tersebut.⁴⁸

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Maka, terdapat karakteristik tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Seperti pendapat Muhaimin mengenai karakteristik pendidikan agama Islam sebagai berikut:⁴⁹

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Quran dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalihan individu dan keshalihan sosial;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah islamiyah*.

d. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi yang baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Asyiahid Sayyid Qutb telah merumuskan tiga faktor pendidikan bagi anak. Pertama, Al-quran sebagai sumberpembentukan yang satu-

⁴⁸*Ibid*, h. 83

⁴⁹Su' dadah, "Kadudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Kependidikan*, vol. II, h. 157

satunya. Hasil yang didapat dari sumber ini adalah lahirnya generasi yang serba murni hati, akal, tasawuf, dan perasaan yang ikhlas. Kedua, membaca dan mempelajari Al-quran dengan maksud untuk melaksanakan perintah Allah dengan serta merta sebaik sahaja didengar dan difahami. Dan ketiga, pengislaman yang sama sekali mengakhiri kejahilan silam dan memisahkan dari keburukan sekitarnya.⁵⁰

Ruang lingkup pendidikan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Marno (Rianawati, 2014:72-74) meliputi keserasian, dan keselarasan serta keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama islam tidak akan bisa dipisahkan dengan aspek-aspek hubungan antara manusia dengan tuhan, karena keduanya mempunyai keterkaitan yang kuat, sehingga tidak bisa dipisahkan antara keduanya.

Berikut adalah ruang lingkup setiap unsur mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai tabel berikut:⁵¹

Tabel 2.1:
Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1	Al-Quran	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu saja yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tingkat

⁵⁰Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) h. 17

⁵¹Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 72-74

		pendidikannyadan beberapa hadits terkait.
2	Aqidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya untuk mencapai akhlak baik.
4	Fiqih/Ibadah	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti dan memahami segala bentuk ibadah dan arti serta tujuan dari pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah serta dalil-dalil syari lainnya. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal hingga sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

Sumber : Rianawati (2017: 73-74)

Selanjutnya adalah ruang lingkup pendidikan agama Islam yang memiliki penekanan pada masing-masing sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Penekanan Ruang Lingkup Kajian Pendidikan Agama Islam

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Penekanan Kemampuan
1	Al-Quran	Penekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Aqidah	Penekanan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma' al-Husna.
3	Akhlak	Penekanan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4	Fiqih/Ibadah	Penekanannya pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Penekanan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa persejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sumber : Rianawati (2017: 74)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan

oleh Ulfatun Amalia (2018) tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap. Hasil penelitian mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan kedisiplinan. Untuk melakukan nilai-nilai tersebut terdapat tiga metode yang dilakukan yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yana Dian Ikka Pratiwi (2015) tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung). Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai Illahiyah dan nilai Insaniyah, adapun nilai Illahiyah meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai wara', nilai tawadhu', nilai raja', nilai tawakal, dan nilai rasa cinta terhadap al-Quran. Adapun dari nilai Insaniyah meliputi nilai persaudaraan, nilai individual, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, dan nilai tenggangrasa. Kemudian pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, dan keteladanan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rosanita Dewi Harahap (2016) tentang Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan terbagi menjadi dua yaitu nilai Illahiyah yang meliputi iman dan Islam, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur. Dan nilai Insaniyah meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, dan nilai cinta tanah air. Untuk mencapai nilai-nilai di atas, maka diterapkannya beberapa metode seperti metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian, serta metode hukuman.

Tabel 2.3

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan Dengan Penelitian
----	---------------	------------------	------------------	-----------	-----------------------------

					Sekarang
1	Ulfatun Amalia (2018)	Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap	nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan kedisiplinan. Untuk melakukan nilai-nilai tersebut terdapat tiga metode yang dilakukan yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Amalia bahwa nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri bahwa bentuk nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2	Yana Dian	Penanaman Nilai-nilai Agama	nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

	Ikka Pratiwi (2015)	Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)	Ilahiyah dan nilai Insaniyah, adapun nilai Illahiyah meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai wara', nilai tawadhu', nilai raja', nilai tawakal, dan nilai rasa cinta terhadap al-Quran. Adapun dari nilai Insaniyah meliputi nilai persaudaraan, nilai individual, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, dan nilai tenggangrasa. Kemudian pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, dan keteladanan.	penelitian yang akan dilakukan ialah adanya penggunaan metode pembiasaan dalam penerapan nilai-nilai karakter tersebut	Yana Dian Ikka Pratiwi bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai Illahiyah dan nilai Insaniyah, adapun nilai Illahiyah meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai wara', nilai tawadhu', nilai raja', nilai tawakal, dan nilai rasa cinta terhadap al-Quran. Adapun dari nilai Insaniyah meliputi nilai persaudaraan, nilai individual, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, dan nilai tenggangrasa. Sedangkan bentuk karakter yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah nilai karakter yang ditanamkan oleh kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, religius, disiplin, jujur,
--	---------------------	--	---	--	--

					<p>kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.</p>
3	Rosanita Dewi Harahap (2016)	Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta	menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan terbagi menjadi dua yaitu nilai Illahiyah yang meliputi iman dan Islam, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur. Dan nilai Insaniyah meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai cinta damai, nilai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rosanita Dewi Harahap bahwa nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri bahwa bentuk nilai karakter yang ditanamkan

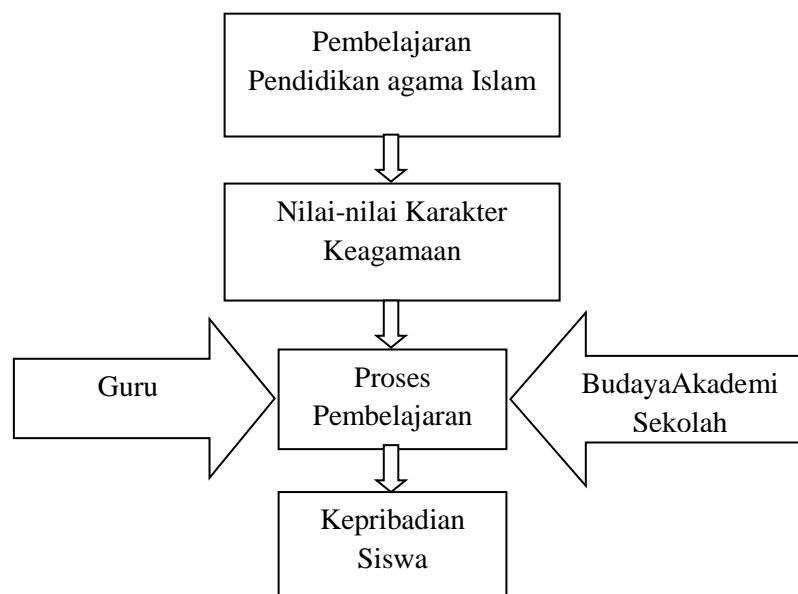
			<p>tanggung jawab, nilai toleransi, dan nilai cinta tanah air. Untuk mencapai nilai-nilai di atas, maka diterapkannya beberapa metode seperti metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian, serta metode hukuman.</p>		<p>kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.</p>
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Penelitian

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat dianjurkan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Kemudian pendidikan karakter juga bukan hanya untuk membentuk akhlak mulia saja yang hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam peserta didik. Yangmana dimulai dengan pembiasaan sifat-sifat baik yang berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat diketahui bahwa pada saat ini banyak anak-anak usia pelajar mengalami perubahan karakter atau akhlak, maka diperlukannya suatu upaya yang mampu untuk membentenginya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua ialah dengan memasukkan anaknya ke lembaga

pendidikan yang pastinya mampu merubah karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Seperti lembaga pendidikan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang di dalamnya tidak luput untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha, puasa-puasa sunnah, shalat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Adapun kerangka penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian Penanaman Nilai Karakter Keagamaan

Adapun dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pengkajian materi pendidikan agama islam, dapat diambil hikmah yang terkandung didalamnya, yaitu mengenai nilai-nilai keagamaan, yang kemudian dapat dipelajari lebih lanjut oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian, dalam proses pembelajaran ini pula seorang guru dapat mengaplikasikan perannya baik sebagai pembimbing, penasehat, serta teladan bagi peserta didik.

Selain itu, budaya akademik yang ada dalam lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan penanaman nilai karakter keagamaan siswa. Dengan melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan ruhaniyah pada rutinitas jam sekolah. Dengan tujuan dapat memberikan efek terhadap siswa, sehingga siswa berperilaku baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang dilakukan secara holistik dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah berbentuk deskriptif, yang dirancang untuk memperoleh tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter keagamaan siswa yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal beralamat Jalan Sei Mencirim, Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai bulan Juni pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan juga pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti ini adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 30, h. 6

⁵³Soebardhy, Muclas Samani, dan Muslimin Ibrahim, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 83

dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan peneliti dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, dengan begitu informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁵⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas bahwa kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan atau kewajiban atas penelitian yang dilakukan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti pendapat Sugiono bahwasannya posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi yang akan diteliti. Peneliti datang langsung ke tempat lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada lokasi dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

D. Tahapan Penelitian

Peneliti menggunakan empat tahapan dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian mengenai penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan peneliti melaksanakan dengan memulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Selanjutnya dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta metode angket agar mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti terlebih dahulu berusaha untuk menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan

⁵⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 74

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cet. 19, h. 222

kelompok yang menjadi sumber data, agar peneliti dapat diterima dengan baik dan akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam, wawancara, dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis, sehingga data yang telah terkumpulkan dengan mudah dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian, setelah data yang didapat oleh peneliti sudah cukup dari lapangan maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data data yang sudah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, selanjutnya menelaahnya, lalu membagi dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan penelitian yang terakhir adalah tahap pelaporan. Dimana tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini, terbagi dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah kepala sekolah, guru PAI sebagai pelaksanaan pembelajaran, orang tua selaku wali murid dan peserta didik. Maka keempas subjek inilah yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya data sekunder yang merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini dapat diketahui melalui orang lain atau dokumen. Selain itu, penulis juga menggunakan data pendukung dalam penelitian ini, seperti arsip, dokumen, ataupun dokumentasi terkait dengan informasi-informasi yang relevan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Adapun penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang keadaan dan kondisi sekolah mulai dari program kegiatan sekolah sampai mengenai metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden, wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁷

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini dapat digunakan oleh narasumber untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, orang tua, atau peserta didik. Adapun teknik yang digunakan dalam wawancara ini terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila penulis telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan didapat.

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) cet. 5, h. 220

⁵⁷Haris Herdiannyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29

Maka dari itu, dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dalam bertanya dan tanpa mengatur susunan pertanyaan untuk mengumpulkan datanya.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk angket langsung dan tertutup, karena responden tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang sudah disediakan. Sasaran yang diberikan angket adalah siswa kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Angket yang dibuat melalui google form kemudian dibagikan kepada para siswa. Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data siswa mengenai karakter keagamaan mereka terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket atau Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Religius	• Berdoa sebelum mengerjakan sesuatu	1
		• Mengerjakan shalat lima waktu	2
		• Membaca Al-Quran setelah shakat	3
		• Mengucapkan salam bila bertemu dengan teman	4
2	Jujur	• Tidak mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan/ujian	5
		• Tidak berbohong dalam berkata maupun bertindak	6
		• Tidak mengambil dan	7

⁵⁸Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mmixed Method)*, (Kuningan : Hidayatul Quran, 2019), h. 75

		mengembalikan barang milik orang lain	
3	Disiplin	• Mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu	8
		• Melanggar peraturan yang ada di sekolah	9
		• Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	10
		• Menunjukkan perilaku yang baik di kelas maupun sekolah	11
4	Peduli Sosial	• Tidak menghormati guru dan para staf di sekolah	12
		• Membentak teman dan orang yang lebih tua dari saya	13
		• Menegur teman maupun guru di depan umum jika berbuat salah	14
		• Tidak menggosip keburukan orang lain	15

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Studi dokumen ialah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumenter, berupa visi misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, program kerja, data guru, karyawan dan peserta didik di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah suatu data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun hasil dari analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cet. 24, h. 329

peneliti, maka analisis data penelitian ini menggunakan paduan wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang berlangsung terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu bagian integral dari kegiatan analisis data. Adapun, pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat mencakup kegiatan seperti memilih dengan menentukan mana data yang penting dan tidak penting serta memberikan fokus perhatian pada data tertentu. kemudian menyederhanakan data, seperti keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele. Lalu merumuskan suatu gagasan umum yaitu gambaran umum dan gambaran ringkas mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dan mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.⁶⁰

Reduksi data digunakan untuk mengkaji bagaimana proses penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Kemudian peneliti akan membuat rangkuman, dengan mengambil data-data yang penting selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bentuk tabel, bagan, dan sejenisnya. Melalui data tersebut maka data dapat terorganisasikan sehingga semakin mudah difahami. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹ Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang didapat agar dapat membatu dan memudahkan dalam memahaminya.

⁶⁰Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 19-20

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cet. 24, h. 341

Adapun penyajian data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data dilakukan dengan bentuk tabel, berupa kisi-kisi angket, sebagai berikut.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Dalam hal ini, penarikan kesimpulan dapat didefinisikan sebagai poin ketiga dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data serta melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat atau belum. Lalu kemudian melakukan verifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai.⁶²

Menurut Miles dan Huberman mengenai penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶³

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data memakai beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data ialah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Berupa dengan cara:

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara sistematis.

⁶²Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 21

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cet. 24, h. 345

- b. Triangulasi data yang merupakan pemeriksaan ulang yang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Dengan begitu dapat meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.
- c. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto.

2. Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini digunakan peneliti untuk menjaga kehati-hatian data yang mungkin terjadi kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Kepastian (*konfermability*)

Teknik ini digunakan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Seperti mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Dengan begitu bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Sekitar awal tahun 1980, Muhammadiyah lahir, tumbuh dan berkembang di Kecamatan Sunggal khususnya di Desa Medan Krio dan Desa Sei Mencirim, pada saat itu Medan Krio merupakan ranting Muhammadiyah cabang Sei Sekambang.

Seiring dengan perkembangan jamaah Muhammadiyah, dan dianggap sudah memenuhi syarat dibentuknya kepengurusan tingkat cabang. Salah satu syaratnya adalah memiliki amal usaha (sekolah SMP). Maka Muhammadiyah calon cabang Sunggal membeli sekolah SMP Pembina, menjadi milik Perserikatan Muhammadiyah. Maka pada tanggal 12 September 1988, didirikanlah secara resmi Perserikatan Muhammadiyah Cabang Sunggal.

Keberadaan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat dibutuhkan, jamaah anggota Muhammadiyah khususnya dan masyarakat Medan Krio pada umumnya karena pada waktu itu belum ada sekolah umum SMP di daerah Medan Krio. Seiring berjalannya waktu, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terus mengalami perkembangan, pada waktu awal berdiri jumlah rombel pada saat itu hanya 3 rombel, gedung hanya 4 ruang (1 ruang kantor dan 3 ruang kelas). Jumlah siswa berkisar 90 orang dan pada saat ini jumlah ruang ada 15 ruang kelas dan 6 kelas ruang Sampras.

2. Identitas Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47
- Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Jl. Sei Mencirim No. 60 Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang
- NPSN : 10213868
- No. Telp : 061-8451850
- b. Nama Yayasan (bagi Swasta) : PCM Sunggal

- c. Alamat Yayasan & No. Telp : 061-8441818
- d. Nama Kepala Sekolah : Saprimo Simanjuntak
No. Telp / HP : 085276803311
- e. Kategori Sekolah / Akreditasi : - / A
- f. Thn Didirikan / Thn Beroperasi : 1988 / 1989
- g. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Yayasan
 - 1. Luas Tanah / Status : 2000 m² / SHM
 - 2. Luas Bangunan : 412 m²
- h. Website : www.smpm47sunggal.sch.id
- i. e-mail : smpsmuhammadiyah47sunggal@gmail.com

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

a. Visi

Menciptakan sekolah yang dapat menyiapkan siswa calon pemimpin, unggul, kader Muhammadiyah bangsa dan Negara, yang berdasarkan kepada Ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Menyiapkan lingkungan, sarana dan prasaran, yang diberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa.
- 2) Melakukan seleksi, menilai, membina dan menetapkan guru dan wakil mapel dan wali kelas.
- 3) Menyusun dan menata program untuk pembelajaran dan penguatan kepadamutu unggul.
- 4) Menyusun dan menata program kemuhammadiyah, sebagai program pengkaderan.
- 5) Menyusun dan menata kegiatan pembelajaran pengembangan diri siswa, menjadi calon pemimpin yang unggul.

4. Kurikulum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Yangmana dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi

peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.⁶⁴

Oleh sebab itu, maka kurikulum yang digunakan sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah kurikulum 2013, dengan tujuan agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, keterampilan, dan bertindak.

5. Program Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Adapun program sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menurut jangka waktunya terdiri dari tiga masa, yaitu:

- a. Program jangka pendek terdiri dari:
 - 1) Meningkatkan standar nilai UNBK
 - 2) Meningkatkan ketertiban dan disiplin siswa
 - 3) Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, tertaur dan asri
 - 4) Meningkatkan perilaku siswa yang berkarakter berakhlakul karimah
 - 5) Meningkatkan proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa
 - 6) Meningkatkan kemampuan siswa bidang agama
 - 7) Meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan bidang extra kurikuler di sekolah
 - 8) Meningkatkan kompetisi akademis siswa.
- b. Program jangka menengah terdiri dari:
 - 1) Menghasilkan lulusan dengan jumlah 50% dari jumlah kelas 9 yang tamat dapat memasuki tingkat SLTA/SMK Negeri
 - 2) Melakukan penyaringan siswa baru, untuk mendapatkan siswa yang lebih baik
 - 3) Melakukan upaya untuk menuju sekolah unggulan
 - 4) Melakukan upaya sekolah menjadi destinasi ilmu pengetahuan, destinasi budaya, destinasi lingkungan hidup, dan destinasi sekolah

⁶⁴Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) h.8

- 5) Memaksimalkan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan 8 standar pendidikan.
- c. Program jangka panjang terdiri dari:
- 1) Menjadi sekolah unggulan
 - 2) Menjadi sekolah sumber kader terbaik untuk keluarga, masyarakat, Muhammadiyah, Bangsa dan Negara Indonesia.
 - 3) Sekolah yang mampu menghasilkan hafidz dan hafidzah.

6. Data Siswa dan Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

a. Data Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat penting. Siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berjumlah 534 siswa pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun data siswa dalam 10 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Dalam 10 Tahun Terakhir

Tahun ajaran	Jlh Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
		Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2009/2010	182 orang	182 orang	4 rbl	220 orang	5 rbl	138 orang	4 rbl	462 orang	13 rbl
2010/2011	144 orang	144 orang	3 rbl	168 orang	4 rbl	200 orang	5 rbl	512 orang	12 rbl
2011/2012	160 orang	160 orang	4 rbl	140 orang	4 rbl	162 orang	4 rbl	462 orang	12 rbl
2012/2013	161 orang	161 orang	4 rbl	164 orang	4 rbl	115 orang	3 rbl	440 orang	11 rbl
2013/2014	163	163	4 rbl	160	4 rbl	141	4 rbl	464	12 rbl

	orang	orang		orang		orang		orang	
2014/2015	185 orang	185 orang	5 rbl	161 orang	4 rbl	160 orang	4 rbl	506 orang	13 rbl
2015/2016	155 orang	162 orang	4 rbl	189 orang	5 rbl	156 orang	4 rbl	507 orang	13 rbl
2016/2017	136 orang	138 orang	4 rbl	156 orang	4 rbl	187 orang	5 rbl	471 orang	13 rbl
2017/2018	153 orang	153 orang	5 rbl	136 orang	4 rbl	164 orang	4 rbl	453 orang	13 rbl
2018/2019	194 orang	187 orang	6 rbl	153 orang	5 rbl	128 orang	4 rbl	468 orang	15 rbl
2019/2020	200 Orang	194 orang	5 rbl	188 orang	6 rbl	152 orang	4 rbl	534 orang	15 rbl

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020

b. Data Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

Tabel 4.2

Data Jumlah Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	14 orang	
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	12 orang	
Tata Usaha	2 orang	
Perpustakaan	1 orang	

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020

7. Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

a. Keadaan Ruang Kelas

Tabel 4.3

Keadaan Ruang Kelas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	15	-	-	15	Jumlah : ruang Yaitu :	15

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020

b. Keadaan Sarana Lainnya

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Lainnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Perpustakaan	1	$8 \times 9 \text{ m}^2$
Lab. IPA	1	$8 \times 9 \text{ m}^2$
Lab Bahasa	1	-
Lab. Komputer	1	$8 \times 9 \text{ m}^2$
Mushalah	1	-

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020

8. Prestasi Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Prestasi yang didapat adalah sebagai berikut:

a) Pada tahun 2017 :

- Juara 1 Olimpiade Al-Islam dan Kemuhammadiyah tingkat Kota Medan

b) Pada tahun 2018 :

- Juara 3 Olimpiade Tingkat Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran IPS.
- Juara 1 lomba pidati tingkat kota Medan. Dan selanjutnya juara 3 MTQ Putra Gebyar Mukhtar Muhammadiyah 47 Kota Medan.
- Juara 1 Tadabbur alam jamda hw kota Medan.

c) Pada tahun 2019 :

- Juara 3 Gala Siswa Indonesia Kecamatan Sunggal.
- Juara 3 judo 45 kg tingkat kota Medan.
- Juara 1 vokal solo MTQ tingkat kecamatan Sunggal.
- Juara 1 dan 3 vokal gambus solo Se-Sunggal.

9. Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dimana guru adalah pemegang peran utama dalam proses belajar mengajar. Karena guru adalah faktor yang menentukan keberhasilan bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Sedangkan pegawai adalah unsur tenaga kependidikan, dimana mereka harus bekerjasama dengan tenaga kependidikan yang lain sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun tenaga pengajar dan pegawai yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

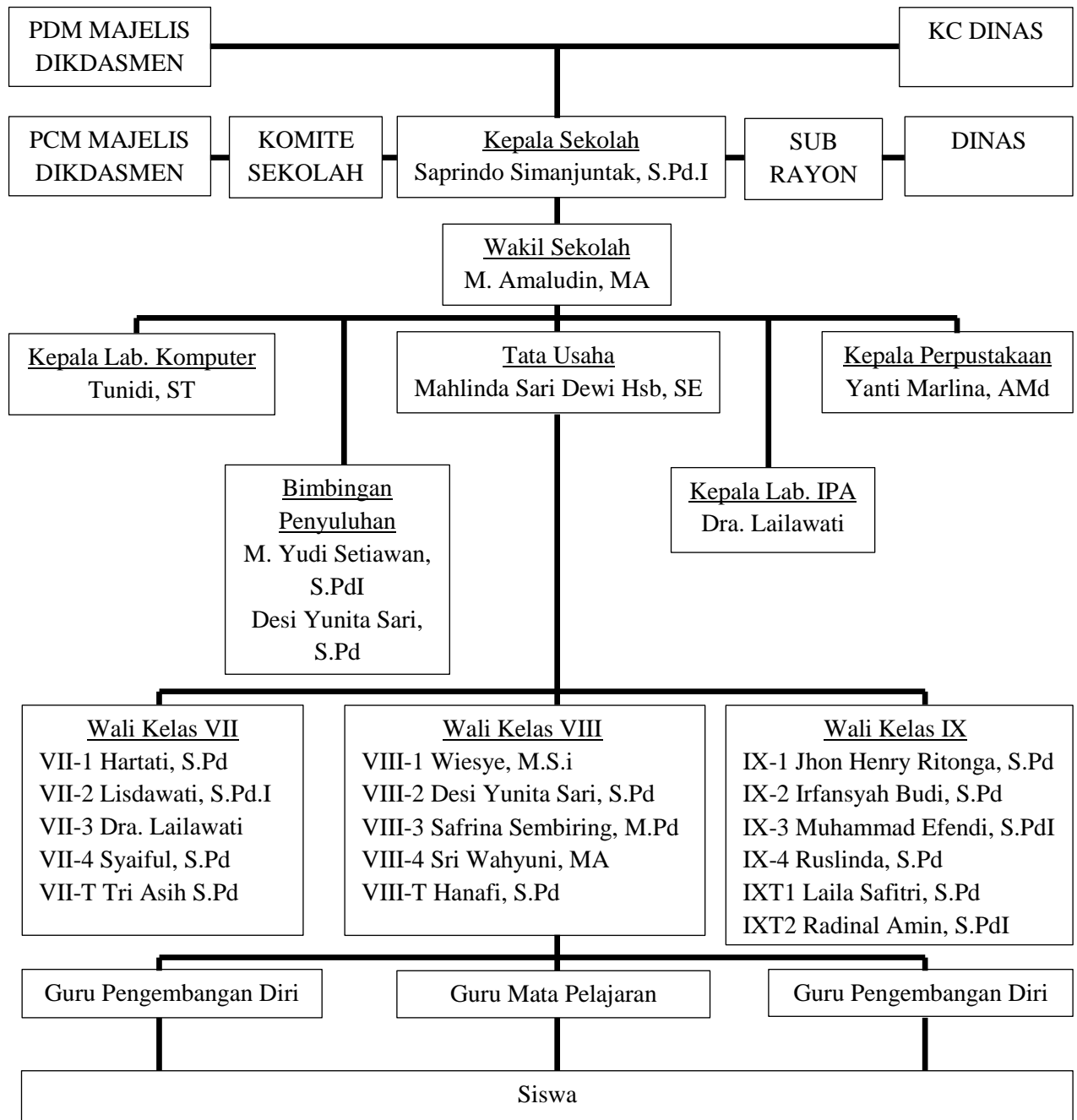
Data Nama Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

NO	NAMA	JABATAN
1	Saprindo Simanjuntak, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Muhammad Amaluddin, MA	Guru Mata Pelajaran KMD/Wakil
3	M. Yudi Setiawan, S.Pd.I	Guru Bimbingan Konseling/Kesiswaan
4	John Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Pkn
5	Dra. Lalila Wati	Guru Mata Pelajaran IPA
6	Laila Safitri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

7	Hartati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Prakarya
8	Sahrul Efendi, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran PAI
9	Ruslinda, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indo
10	Safrina Sembiring, S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran Matematika
11	Tunidi, ST	Guru Mata Pelajaran TIK
12	Syaiful, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indo
13	Desi Yunita Sari, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
14	M. Hanafiah Amin	Guru Mata Pelajaran IPS
15	Lisdawati, S.Ag	Guru Mata Pelajaran PAI
16	Siti Amnah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA
17	Tri Asih Putri Ningsih	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
18	Radinal, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Olahraga
19	Soemami, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Pkn
20	Wiesye Ananing Hastami, M.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA
21	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indo
22	Irma Sutiarni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS
23	Irfansyah Budi, ST, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika
24	Suripto, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Al Islam
25	Yanti Marlina, Amd	Pegawai Pustaka
26	Mahlinda Sari Dewi Hsb, SE	Tata Usaha
27	Abdi satria	Security
28	Amarullah Prasesa	Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP 2019/2020

10. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam rangka mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Dengan begitu penulis dapat menyajikan data deskriptif berupa penanaman nilai karakter keagamaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh Pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal diselenggarakan sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung selama dua hari dari hari senin sampai hari selasa, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, pembelajaran yang dikembangkan melalui kurikulum 2013 diorientasikan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afeksi melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Kemudian dalam mewujudkan pengembangan kurikulum 2013, terdapat empat standar elemen dalam kurikulum meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian.⁶⁵ Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan pada pembelajaran kurikulum 2013 lebih membentuk karakter keagamaan peserta didik dari pada kurikulum sebelumnya (KTSP 2006), sebagaimana ungkapan bapak Saprindo Simanjuntak S.Pd.I (Kepala Sekolah) yang mengatakan bahwa:

“Ya, jika dilihat dari isi dan tujuannya, bahwasannya kurikulum 2013 itu lebih berusaha secara maksimal untuk mewujudkan karakter siswa. Dimana dalam kurikulum 2013 ini lebih banyak proses pembelajaran untuk menciptakan karakter siswa. Seperti lebih banyak mengolah kekreatifan siswa untuk membentuk karakter perilaku dan karakter kopetensi.”⁶⁶

⁶⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Cet ke-2 (Jakarta: Kencana, 2015) h. 9

⁶⁶Wawancara dengan kepala sekolah bapak Saprindo Simanjuntak tanggal 08 Agustus 2020 pukul 08.30 – 09.17 WIB di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Ini artinya bahwa penerapan kurikulum 2013 memberikan peluang yang besar dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Maka mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran utama dalam menanamkan nilai-nilai memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik. Hal ini masih dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“ Ya, dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam itu sasaran utamanya merupakan pembentukan karakter keagamaan. Lebih luas lagi agama itu akan membentuk perilaku-perilaku yang berkarakter kuat, baik dan benar. Maka kurikulum 2013 memberi peluang yang besar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan pendidikannya adalah menciptakan manusia muslim yang bertakwa, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Dan itu merupakan salah satu syarat dengan kemaksimalan karakter hidup.”⁶⁷

Dengan demikian penanaman nilai karakter keagamaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terkhusus pada kelas VII-2 yang telah ditopang oleh kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai karakter/sikap. Maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan lebih menekankan pada kegiatan penghayatan dan pembentukan tingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar. Dengan melalui proses pembelajaran ini guru dapat menerapkan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang telah dirancang dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, kegiatan pendidikan agama Islam dirancang bukan hanya untuk menjadikan siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditargetkan, namun juga untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menerapkan nilai-nilai karakter dan menjadikannya sebagai perilaku. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter yang terdapat pada pendidikan agama Islam harus dimulai dengan pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas

⁶⁷Wawancara dengan kepala sekolah bapak Saprindo Simanjuntak tanggal 08 Agustus 2020 pukul 08.30 – 09.17 WIB di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

sampai evaluasi pembelajaran. Seperti contohnya, pembelajaran yang dirancang dalam bentuk siswa mengerjakan suatu praktik yang diberikan oleh guru, berlatih secara fisik, menulis penjelasan, kemudian menjelaskannya, menciptakan suatu gagasan, dan lain sebagainya. Dari pola pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat tertanam nilai karakter kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, kerja keras, rasa ingin tahu.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara penanaman nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dituju pada kelas VII-2 yang diampu oleh ibu Lisdawati S.Ag, dimana setiap pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

Pertama, Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran ini, pendidik merancang proses pembelajaran dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan tujuan perencanaan pembelajaran yaitu untuk menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan mengajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario proses pembelajaran. Terkadang silabus dan RPP tersebut tidak selalu dibawa oleh pendidik saat proses pembelajaran, tetapi pendidik tetap dapat bisa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan.

⁶⁸Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)
h. 28

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pada awal kegiatan, seperti yang peneliti lihat bahwa Bu Lisdawati membiasakan dalam membangun teladan-teladan yang baik kepada peserta didik. Dengan senyum, salam, dan sapa menjadi kebiasaan Bu Lisda dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Sebelum memulai pelajaran Bu Lisda juga membiasakan peserta didik untuk membaca doa dan surat-surat pendek dengan bersama-sama. Dimana kegiatan ini dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik yang bersifat wajib dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa dekat dengan ayat-ayat Allah SWT.

Selain itu, dalam membangun kedisiplinan, Bu Lisda tidak lupa untuk mengecek kehadiran peserta didik satu persatu, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi/keadaan peserta didik masuk sekolah atau tidak, sakit, izin, atau alpa. Kemudian sebelum masuk pada kegiatan inti, terlebih dahulu pendidik memaparkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan begitu peserta didik dapat mengetahui apa sajakah yang harus mereka kuasai setelah proses belajar mengajar tersebut.

2) Inti

Pada tahap ini, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang dilakukan secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi. Peneliti melihat bahwa pada kegiatan inti pendidik menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Namun berdasarkan pengamatan bahwa metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun pula model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model

demonstrasi. Terkadang proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas, dengan tujuan agar murid tidak merasa bosan.

Adapun saat proses pembelajaran dimulai peneliti melihat para peserta didik begitu antusias mengikuti proses belajar mengajar, meskipun ada sebagian peserta didik yang tidak begitu antusias tetapi proses kegiatan belajar mengajar tampak begitu menyenangkan. Seperti halnya saat Bu Lisda memaparkan materi pembelajaran, ia tidak banyak duduk di kursi, kemudian pembawaan materi juga dibawa dengan tegas.

Kemudian Bu Lisda memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil pembelajaran baik individu maupun kelompok. Untuk tugas individu hasil pembelajaran diberikan oleh guru, sedangkan untuk hasil tugas pembelajaran yang kelompok dipresentasikan untuk didiskusikan. Maka tampak suasana belajar yang menyenangkan dan asik.

Pada kegiatan inti juga banyak ditanamkan nilai-nilai karakter antara lain: aktif, mandiri, tanggung jawab, jujur, disiplin, amanah, percaya diri, ikhlas, sabar, saling kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Adapun penggunaan media dan sumber belajar dalam kegiatan inti ini sudah cukup memadai yang disesuaikan dengan jenis materi ajar, antara lain laptop, LCD, internet, buku bahan ajar PAI dan lain sebagainya.

Setelah selesai kegiatan inti pembelajaran, Bu Lisda memberikan umpan balik kepada peserta didik serta penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan.

3) Penutup

Pada tahap penutup, sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri, peneliti melihat Bu Lisda bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran yang baru saja di pelajari. Kemudian Bu Lisda merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok untuk materi pertemuan yang

akan datang dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya Bu Lisda menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan membaca doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa proses evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama keterlibatan dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Seperti yang telah diberitahu oleh pendidik melalui wawancara bahwa penilain yang dilakukan baik dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang baru saja dipelajari. Adapun itu terdapat dua macam penilaian yang dilkakukan oleh guru yaitu penilaian secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung seperti pendidik menanyakan kembali isi materi yang baru dipelajari, jika peserta didik dapat menjawab maka akan diberi penilaian secara langsung. Adapun penilaian tidak langsung seperti pemberian tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing.

Adapun dari penjelasan di atas berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Lisda bahwa beliau mengatakan :

“penanaman karakter keagamaan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran PAI belum berjalan 100 persen dengan efektif, pasti yang jelas ada perubahan karakter yang terjadi pada peserta didik, paling tidak ada 90 persen perubahan itu terjadi.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Lisdawati, S.Pd, guru Pengampu Pendidikan Agama Islam kelas VII pada tanggal 06 Mei 2020 pukul 09.30 – 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Maka itu dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik meskipun itu belum sampai maksimal. Diketahui bahwa tidak semua siswa dapat dididik dengan baik, namun sebagai pendidik pastinya berusaha untuk mendidik siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia pastinya, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Keagamaan Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Pada umumnya penanaman nilai karakter keagamaan merupakan salah satu bentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, memiliki akhlak yang baik, dan membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada peserta didik saat ini. Penanaman nilai-nilai keagamaan, jika diterapkan dengan baik maka akan menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak, yang merupakan suatu cara yang bagus dalam membina sikap mental dan kepribadian anak khususnya, serta manusia pada umumnya.

Menanamkan nilai karakter keagamaan juga harus berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah, sehingga diharapkan para siswa dapat terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mental peserta didik dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya, baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan berdasarkan observasi dan wawancara, yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terkhusus pada kelas VII, yaitu hal ini ditunjukkan dengan adanya jam kegiatan yang teratur yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dimana jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para peserta didik mulai dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Proses yang dilakukan dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik bukan hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran saja, tetapi diluar saat selesai pembelajaran para peserta didik mendapat pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka diluar jam pelajaran.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah bahwa penanaman nilai karakter keagamaan siswa dilakukan dengan penambahan alokasi waktu, yang mana dapat diketahui bahwa di kurikulum 2013 sebenarnya sudah ditetapkan terkhusus pada pembentukan karakter islami alokasi waktunya selama tiga jam pelajaran. Maka itu tidak cukup sebagai alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, sehingga dibutuhkannya penambahan alokasi waktu seperti pembelajaran Tahfidzul Quran, pembelajaran Al-Quran, kemudian pembelajaran Kemuhammadiyah, dan pembelajaran praktek ibadah praktis. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Jika dilihat dari program Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter agama terkhususnya keislaman, itu alokasi waktunya selama tiga jam pelajaran, tetapi jika di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, itu tidak cukup sebagai alokasi waktu pembelajaran. Maka di Muhammadiyah itu ditambah lagi alokasi waktunya, seperti pembelajaran Tahfidzul Quran, pembelajaran Al-Quran, kemudian pembelajaran Kemuhammadiyah, dan pembelajaran praktek ibadah praktis. Maka memang di Muhammadiyah terkhususnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pembentukan karakter keagamaan itu adalah hal yang paling pokok dan hal yang paling utama.”⁷⁰

Sesuai dengan program Visi dan Misi sekolah yang mewajibkan seluruh siswa dan siswinya yaitu dapat menjadi calon pemimpin yang unggul sebagai kader Muhammadiyah dalam berbangsa dan bernegara, yang berdasarkan kepada Ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun pula seperti yang dijelaskan di atas bahwa kegiatan penanaman nilai karakter keagamaan siswa telah dilaksanakan mulai dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Maka di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal itu sebelum anak masuk ke dalam kelas, maka ini harus dilakukan

⁷⁰Wawancara dengan kepala sekolah bapak Saprindo Simanjuntak tanggal 08 Agustus 2020 pukul 08.30 – 09.17 WIB di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

dalam proses normal dimana anak-anak baris, jadi disetiap harinya itu akan diadakannya kegiatan sekolah yang mana kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bukan merupakan kegiatan yang mudah. Untuk mewujudkannya maka memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter akhlak mulia. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantaranya, bukan hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja namun juga pada praktiknya yaitu sosialnya.

Kegigihan, kesabaran dan semangat dari pendidik merupakan suatu kunci utama yang dapat mengarahkan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidikan yang kemudian disalurkan kepada peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemberian yang dilakukan juga tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, serta menerapkannya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik, berupa pembiasaan dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti setiap kelasnya peserta didik akan bergilir atau bergantian untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, adapun untuk shalat dzuhur mereka akan melakukannya berjamaah dan shalat jumat mereka akan shalat di masjid yang berada di depan sekolah SMP Muhammadiyah 47. Disisi lain mereka juga dilibatkan untuk mengikuti berbagai kegiatan atau program-program sekolah seperti memperingati hari-hari besar dalam Islam, kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya, lalu mengikuti kegiatan lainnya seperti kegiatan pembelajaran Al-Quran juga tahfidzul Quran serta pembelajaran Kemuhammadiyah yang mana peserta didik wajib untuk mengikutinya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI mengenai upaya yang dilakukan untuk mencapai penanaman nilai-nilai karakter keagamaan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama

Islam, maka terdapat beberapa metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.

a) Metode Pembiasaan

Pada metode ini pendidik berusaha untuk dapat membiasakan diri mereka melakukan nilai-nilai karakter keagamaan yang pastinya lebih menekankan pada karakter religius berupa iman, islam, ihsan, ibadah, ketaqwaan, ikhlas, tawakal, dan syukur. Misalnya membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat lima waktu, membaca al-Quran, membiasakan untuk ikhlas, tawakal, dan bersyukur atas apa yang telah dikerjakannya. Metode pembiasaan dilakukan oleh peserta didik dengan harapan dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih mulia.

b) Metode Nasehat

Metode ini dilakukan kepada pendidik dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, dan diusahakan dapat menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan mendorong untuk beramal dari setiap nasihat yang mereka dapatkan.

c) Metode Pemberian Perhatian

Metode pemberian perhatian merupakan sikap yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar terus mendapatkan perhatian dari peserta didik dan menjaga peserta didik agar tetap fokus dengan perhatian tersebut. Contohnya seperti jika ada kegiatan praktek bacaan shalat maka seorang pendidik harus membimbing peserta didik bagi yang belum bisa melaksanakannya, dilakukan dengan cara dipanggil satu persatu kemudian kita bacakan lalu dia mengikutinya. Jika perhatian peserta didik tidak fokus maka pada proses pembelajaran maka peserta didik dapat tidak mampu menangkap atau mendapat persepsi yang benar terhadap materi yang sedang dipelajari.

d) Metode Hukuman

Metode hukuman adalah suatu tindakan kuratif yang diberikan kepada peserta didik karena melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut bisa dapat berupa tindakan yang melanggar tata tertib seperti terlambat masuk kelas, menyontek, berkelahi dan sebagainya.⁷¹ Metode hukuman dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat terlindungi dari perbuatan yang merugikan dirinya secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Adapun hukuman yang diberikan berupa teguran lisan, mengerjakan tugas tertentu, membersihkan kelas dan sebagainya.

Dalam pemberian upaya penanaman nilai karakter keagamaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pasti tidak terlepas pada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai karakter itu sendiri. Maka adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam diantaranya seperti yang dituturkan oleh Bu Lisda sebagai berikut:

- a. Faktor dari latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik dapat belajar agama dengan baik di rumah.
- b. Adanya alat komunikasi berupa handphone yang terkadang disalah gunakan sehingga menjadi kelalaian peserta didik dalam membentuk karakter mulia pada dirinya.
- c. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda.
- d. Kondisi psikologi para peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.
- e. Pemilihan metode yang kurang tepat, dapat mempengaruhi aktifitas pembelajaran menjadi tidak efektif, karena peserta didik enggan

⁷¹ Muhammad Djamal, "Metode Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam", dalam *Al-Ghazali*, vol. I, h. 19

merespon atau aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁷²

3. Nilai-nilai karakter yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Penanamna nilai-nilai karakter keagamaan merupakan salah satu bentuk mental manusia agar dapat memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila dengan tujuan untuk membina mental dan kepribadian anak dalam menambahkan iman pada dirinya. Adapun pula perilaku yang baik berdampak positif pada kehidupan dan lingkungannya. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan berdampak buruk pula pada diri dan lingkungannya. Seperti, seorang remaja yang terlibat dengan pemakaian obat-obat terlarang atau narkoba, pengaruh buruk untuk jasmani dan rohaninya tidak dapat dicegah.

Dalam ajaran Islam, perbuatan yang baik dan buruk diperkenalkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah. Manusia dengan akalnya tinggal memilih jenis perbuatan yang baik atau sebaliknya. Kemudian, Allah menentukan akibat yang akan diperoleh bagi manusia yang memilih jenis perbuatan antara baik atau buruk.

Dilihat dari hasil observasi berupavisi, misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal bahwa peserta didik harus unggul sebagai calon pemimpin berupa :

- a) Tertib ibadah
- b) Berakhlak mulia dan disiplin
- c) Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, kompetensi dan komunikasi
- d) Lancar membaca Al-Quran dan Tahfidz Quran minimal juz 30
- e) Lancar berbahasa inggris.

Untuk memiliki karakter itu semua maka sekolah ini sangatlah memperhatikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik apalagi dengan didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang mana secara

⁷²Wawancara dengan Ibu Lisdawati, S.Pd, guru Pengampu Pendidikan Agama Islam kelas VII pada tanggal 06 Mei 2020 pukul 09.30 – 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan secara langsung pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan kedepannya.

Pada umumnya, penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara optimal. Setiap proses pembelajaran berlangsung, pendidik selalu menisipi nilai-nilai karakter keagamaan.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang dilandasi dengan pemahaman dari berbagai macam situasi pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian ini sangat berkenaan dengan materi pelajaran, yang mana materi yang terangkum di dalam kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana yang digunakan sebagai proses pembelajarannya, hingga evaluasi.

Berdasarkan dokumentasi sekolah yang peneliti dapat dari kepala sekolah, terdapat 18 bentuk karakter yang harus ditanamkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 47 yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Penanaman nilai religius ini dilakukan dengan pembiasaan menjalankan shalat fardhu, shalat dhuha yang dilaksanakan dengan berjamaah di sekolah, berdoasebelum dan sesudah belajar, melakukan tilawah Al-Quran sebelum memulai proses belajar mengajar dan pembiasaan infaq jumat.

- b) Disiplin : Penanaman nilai karakter dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti datang sekolah sebelum berbunyi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bersalaman dengan guru yang menyambut di gerbang sekolah dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
- c) Jujur : Perilaku yang menjadikannya sebagai orang yang selalui dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan. Penanaman nilai dengan pembiasaan untuk jujur dalam menjalankan tugas di sekolah maupun di rumah.
- d) Kerja keras : Penanaman nilai kerja keras dengan pembiasaan pemberian tugas kepada peserta didik dan motivasi yang tiada hentinya agar tidak mudah menyerah.
- e) Toleransi : Penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan melalui pembiasaan untuk menghargai sesama, tidak saling menghina, dan menggosip keburukan orang lain.
- f) Kreatif : Penanaman nilai melalui pelatihan pada tugas yang diberikan kepada pendidik berupa menguji kreatifitas siswa dalam membuat sesuatu seperti membuat kaligrafi, membuat struktur atau bagan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan lain sebagainya.
- g) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tuganya, berupa tugas individu yang diberikan kepada pendidik, dan pemberian motivasi agar peserta didik percaya diri dari hasil usahanya.
- h) Demokratis : Sikap demokratis di tanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berupa diskusi pada saat proses pembelajaran, peserta didik berusaha untuk menerangkan pendapat mereka ketika guru memberikan pertanyaan, dan pembagian kelompok.
- i) Rasa ingin tahu : Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik adalaah dengan membiasakn mereka untuk membaca buku berupa materi yang mau dipelajari dan menanyakan isi materi yang telah dibaca. Nilai karakter ini dilakukan agar peserta didik dapat

mengetahui materi yang akan di pelajari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

- j) Semangat kebangsaan : Penanaman nilai semangat kebangsaan ditumbuhkan melalui pembiasaan upacara bendera yang rutin dilakukan pada hari senin, dan menjunjung tinggi sportivitas.
- k) Cinta tanah air : cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dengan dilakukan pembiasaan untuk dapat berprestasi dan mengharumkan nama baik indonesia sehingga peserta didik harus belajar dengan rajin.
- l) Menghargai prestasi : Menghargai prestasi ditanamkan melalui pemberian apresiasi setiap karya maupun prestasi yang didapat. Seperti dicontohkan pada kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengucapkan selamat kepada peraih prestasi. Untuk penghargaan berupa piala yang didapat akan di pajang pada lemari piala.
- m) Bersahabat : Penanaman nilai karakter bersahabat ini adalah dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri mereka pada saat jam istirahat berupa bercengkrama ria dengan sesama teman karib, berlarian di lapangan dengan teman-teman, dan makan bersama di kelas.
- n) Cinta damai : Karakter cinta damai ditanamkan dengan selalu untuk saling menghargai, menghormati, dan menjaga persatuan. Sehingga tidak terjadi perbuatan yang tidak diinginkan berupa perkelahian.
- o) Gemar membaca : Pada karakter gemar membaca diharapkan peserta didik untuk membiasakan membaca buku sebelum pembelajaran inti berlangsung dan pemberian tugas baik individu maupun kelompok yang menuntut peserta didik untuk meminjam buku di perpustakaan dan membacanya.
- p) Peduli lingkungan : Penanaman nilai karakter peduli lingkungan ini melalui pebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar.

- q) Peduli sosial : Menumbuhkan sikap peduli sosial peserta didik dilakukan dengan membantu teman atau guru yang sedang membutuhkan pertolongan, menasihati teman jika melakukan kesalahan, memisahkan teman yang sedang berkelahi, menyisihkan uang untuk infaq kepada orang yang sedang membutuhkan dan menghibur teman yang sedang mendapatkan masalah atau ketika sedih.
- r) Tanggung jawab : Pembiasaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik adalah dengan memberikan tugas baik dalam bentuk individu maupun kelompok hal tersebut berupa pembagian tugas piket, mengerjakan soal, dan mengerjakan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya.

Dari penjelasan di atas bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal telah menanamkan nilai-nilai karakter untuk peserta didik kelas VII. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan agar visi sekolah dapat terwujud. Dapat diketahui bahwa hasil analisis data terhadap nilai-nilai karakter telah berhasil diterapkan pada sekolah tersebut. Namun SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada saat ini lebih menekankan pada nilai-nilai karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, tanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan, hal ini agar dapat tertanamkan dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, yang dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal lebih menekankan pada diterapkannya nilai-nilai karakter religius, karena nilai agama itu adalah suatu pondasi yang paling utama dalam membangun akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain karakter religius, para pendidik juga menekankan penanaman nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan karena pengaruh negatif dari lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang diantaranya adalah maraknya perilaku ketidaktertanggungjawaban dan semakin rendahnya rasa tanggung jawab.

Selain nilai karakter di atas, sekolah tersebut juga menekankan pada nilai karakter mandiri, komunikatif, dan menghargai prestasi. Yang mana merupakan sebuah bukti bahwa, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ingin mencetak lulusan yang mandiri dengan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui pemberian motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik agar percaya diri. Selain itu penanaman nilai karakter menghargai prestasi juga ditekankan kepada peserta didik dengan pembiasaan diskusi kelompok, agar para peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimiliki. Ini juga dilakukan agar setiap peserta didik tampak akrab dan saling membina bukan saling menghina. Dengan demikian, akan tercipta generasi yang saling mencerdaskan, cintai damai, dan peduli terhadap lingkungan serta sosial.

Menurut hasil dokumentasi yang peneliti lihat, bahwa peserta didik SMP Muhammadiyah 47 Sunggal membiasakan siswanya melakukan budaya lingkungan dengan disingkat 9k berupa: (1) Keamanan; (2) Kebersihan; (3) Ketertiban; (4) Keindahan; (5) Kerindangan; (6) Kekeluargaan; (7) Kesehatan; (8) Kesopanan; dan (9) Keharmonisan. Itu semua dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik.

Selain itu, sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari pihak sekolah yaitu adanya peraturan tata tertib sekolah yang mendukung pembiasaan peserta didik untuk berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Setiap siswa dan siswi wajib
 - 1) Menjaga nama baik sekolah dimanapun berada
 - 2) Mematuhi semua peraturan-peraturan dan tata tertib yang ditentukan sekolah
 - 3) Menghormati guru/pengurus dan tamu-tamu sekolah
 - 4) Mengikuti setiap upacara dan kegiatan-kegiatan resmi sekolah
 - 5) Harus hadir di sekolah 1 menit sebelum lonceng masuk sekolah berbunyi
 - 6) Pada saat dimulai, dan pada akhir jam pelajaran, agar berdoa sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan masing-masing

- 7) Bila tidak masuk sekolah, orang tua/wali siswa-siswi wajib memberitahukannya secara tertulis/lisan kepada pengurus sekolah
 - 8) Saling menghormati dan menjaga ketertiban, kebersihan perkarangan, WC, perlengkapan/gedung sekolah, serta memelihara keindahan dan tanaman sekolah
 - 9) Memakai pakaian seragam, rapi, bersih serta wajar
 - 10) Siswa dilarang berambut gondrong dan siswi agar menata rambut dengan rapi dan wajar sesuai ketentuan sekolah
 - 11) Selalu mengerjakan tugas belajar yang dibuat oleh guru-guru.
- b. Setiap siswa dan siswi dilarang
- 1) Meninggalkan sekolah tanpa izin tertulis pengurus sekolah
 - 2) Dilarang keras merokok, membawa obat/alat terlarang, membawa senjata tajam/api membuat keributan, membawa perhiasan/uang yang berlebihan, berkuku panjang, berjudi dan bermabuk-mabukan
 - 3) Dilarang memakai perhiasan dari emas
 - 4) Dilarang keluar dari pekarangan sekolah diwaktu jam belajar, jika keluar wajib melapor guru piket atau guru kelas.

Demikianlan kebijakan peraturan tata tertib peserta didik serta jenis larangan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Dari penjelasan di atas tampak jelas bahwa peraturan tata tertib yang diterapkan mengandung nilai-nilai karakter keagamaan.

Adapun, hasil dari angket yang peneliti bagikan kepada 20 peserta didik pada kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Angket berjumlah 15 butir soal yang berisi empat variable yaitu: karakter religius, jujur, disiplin, dan peduli sosial. Angket yang peneliti berikan kepada siswa adalah angket terbuka dengan cara memilih pada kolom jawaban yang berupa: “selalu” dengan nilai/skor 3, “sering” dengan nilai/skor 2 dan “tidak pernah” dengan nilai/skor 1.

Selanjutnya untuk melihat hasil jawaban responden pada tiap karakter dapat dilihat pada penyebaran jawaban responden yaitu:

1. Untuk variabel karakter religius dengan empat indikator yaitu berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, mengerjakan shalat lima waktu, membaca Al-Quran setelah shalat, dan mengucapkan salam bila bertemu dengan teman atau guru. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab “selalu” ada 76,8%, kemudian yang menjawab “sering” ada 27,5%, dan yang menjawab “tidak pernah” ada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa pada penanaman nilai karakter religius ini hampir rata-rata siswa melakukan kegiatan yang tertera pada empat indikator diatas. Hal ini juga dilakukan oleh para siswa karena adanya pembiasaan pada diri mereka, dan dorongan dari orang tua serta guru yang selalu mengingatkan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat membentuk pribadi yang bertakwa dengan niat untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT.
2. Untuk variabel karakter jujur dengan tiga indikator yaitu tidak mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan/ujian, tidak berbohong dalam berkata maupun bertindak, dan tidak mengambil maupun mengembalikan barang milik orang lain. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab “selalu” ada 6,1%, kemudian yang menjawab “sering” ada 29,16%, dan yang menjawab “tidak pernah” ada 23,3%. Dalam hal ini kejujuran adalah karakter yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Dengan adanya teguran yang dilakukan oleh guru kepada peserta dalam mengerjakan soal ujian untuk tidak mencontek itu merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ataupun memberikan sanksi kepada yang melakukannya, sehingga peserta didik dapat lebih memahami pentingnya kejujuran dalam melakukan segala hal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk variabel karakter disiplin dengan empat indikator yaitu mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu, melanggar peraturan yang ada di sekolah, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, dan menunjukkan perilaku yang baik di kelas maupun di sekolah. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang

menjawab “selalu” ada 13,75%, kemudian yang menjawab “sering” ada 18,12%, dan yang menjawab “tidak pernah” ada 22,5%. Kedisiplinan menjadi landasan utama dalam kesuksesan. Peserta didik mendapatkan prestasi karena disiplin yang benar-benar diterapkan. Dengan masuk sekolah sebelum bel berbunyi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sehingga akan di hukum jika melanggar peraturan. Dihukumnya bagi pelanggar maka membuat pelanggar malu dengan teman lain, sedangkan yang tertib akan mendapatkan hadiah dari sekolah.

4. Untuk variabel karakter peduli sosial dengan empat indikator yaitu tidak menghormati guru dan para staf di sekolah, membentak teman dan orang yang lebih tua dari saya, menegur teman maupun guru di depan umum jika berbuat salah, dan tidak menggosip keburukan orang lain. Adapun hasil yang didapat adalah dari 20 siswa yang menjawab “selalu” ada 3,8%, kemudian yang menjawab “sering” ada 16,9%, dan yang menjawab “tidak pernah” ada 57,5%. Karakter peduli sosial merupakan suatu tanda bahwa seseorang memiliki sikap yang rendah hati terhadap sesama. Diketahui bahwa menghormati guru, orang tua maupun teman merupakan kewajiban yang patut ditanamkan kepada peserta didik, dan itu merupakan suatu karakter yang mampu mencerminkan tingkah laku seseorang untuk selalu saling menghormati kepada sesama manusia.

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan ada keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter keagamaan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang diimplementasikan pada pendidikan agama Islam. Keberhasilan ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang tercermin pada hasil angket berupa: karakter religius, jujur, disiplin, dan peduli sosial. Rata-rata pencapaian skor jawaban siswa pada perilaku “selalu” 9,2%, kemudian skor siswa pada perilaku “sering” 22,5%, dan skor siswa pada perilaku “tidak pernah” 27,3%. Maka melihat hasil angket tersebut, dapat diketahui implementasi pendidikan karakter keagamaan melalui pendidikan agama Islam berhasil. Meskipun demikian masih ada

beberapa siswa yang belum mencapai derajat karakter yang diharapkan, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang social dan ekonomi siswa, kemauan dan minat siswa, lingkungan tempat tinggal serta tingkat pendidikan orangtua siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal meliputi tiga proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Sutiah (2018) bahwa menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yana Dian Ikka Pratiwi (2015) yang menyebutkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa harus dilakukan dengan proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hal ini diketahui bahwa karakter bukan hanya terbatas pada pengetahuan saja. Dimana seseorang yang memiliki pengetahuan saja belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, maka jika tidak berlatih atau menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Adapun untuk memahami apa yang mendorong seseorang berbuat baik adalah dengan dilihat dari tiga aspek lain dari karakter yang merupakan kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Berdasarkan kurikulum 2013 sasaran pembelajaran mencakup pada pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara seimbang. Pengembangan pengetahuan pada pembelajaran pendidikan agama Islam akan menjadikan peserta didik yang berpengetahuan dan memahami ajaran dari nilai-nilai keagamaan, adapun pengembangan keterampilan akan menjadikan peserta didik yang dapat mempraktikkan ajaran agama, sedangkan pengembangan sikap maka peserta didik harus mampu menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dijalankan dengan efektif.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran tiap hari. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran terkhususnya pada pelajaran PAI. Pengembangan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal diawali dengan menyusun rancangan kegiatan yang membentuk karakter. Dengan menyusun visi misi dan tujuan sekolah, kemudian adanya isi kurikulum, pengembangan silabus dan RPP yang berbasis dengan pendidikan karakter yang tidak lepas dari nilai agama.

Pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di SMP Muhammadiyah 47 yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam semua komponen dilibatkan baik itu kepala sekolah, guru dan karyawan, pengawas sekolah, komite sekolah dan wali siswa, maupun komponen-komponen pendidikan seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ko-kurikuler, pembiayaan maupun peningkatan etos kerja seluruh warga sekolah. Adapun terdapat tiga proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Berikut pembahasannya:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran ini, dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Sesuai dengan tujuan perencanaan pembelajaran yaitu untuk menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan mengajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Pengembangan silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam dibuat oleh musyawarah antar guru mata pelajaran, dan adapun RPP dikembangkan dari silabus oleh setiap guru pendidikan agama Islam. Namun berdasarkan

pengamatan dan wawancara terkadang RPP tersebut tidak selalu dibawa oleh pendidik saat proses pembelajaran, maka hal ini sangat ditakutkan bahwa jika pembawaan matri tidak sesuai dengan RPP maka kemungkinan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Meskipun pendidik tetap dapat bisa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan namun alangkah baiknya jika RPP tersebut dapat dibawa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dicantumkan di dalam RPP pastinya terdapat kompetensi inti dan tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup pada tiga kegiatan berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut pembahasan pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal:

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan membiasakan mereka membangun teladan-teladan yang baik seperti pendidik datang tepat waktu, dengan senyum, salam, dan sapa, membaca doa bersama dan membaca ayat-ayat al-Quran sebelum memulai proses pembelajaran serta menanyakan kabardan mengecek kehadiran peserta didik. Dimana kegiatan ini dijadikan sebagai kebiasaan pendidik yang bersifat wajib dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu dapat tertanamkan karakter islami yaitu religius, santun, ramah, peduli, disiplin, dan rajin yang lebih mudah untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Pembiasaan peserta didik untuk membaca doa dan membaca ayat-ayat al-Quran dengan bersama-sama dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik yang bersifat wajib dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa dekat dengan ayat-ayat Allah SWT yang merupakan petunjuk bagi seluruh

umat manusia, dan merupakan aktivitas ibadah bagi para pembaca maupun pendengar ayat-ayat suci al-Quran.

Kemudian, sebelum masuk pada inti pembelajaran pendidik juga menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran menggambarkan kepada peserta didik mengenai aspek apa saja yang harus mereka kuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Jadi dapat diketahui bahwa pada tahap kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran terdapat point guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara inspiratif, komunikatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi dan mengembangkan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Pada kegiatan inti juga mencakup penyampaian informasi, membahas materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, dan melakukan tukar pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah yang didapat dengan bersama-sama.

Pada kegiatan inti pendidik menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Namun berdasarkan pengamatan bahwa metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Terkadang proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas, dengan tujuan agar murid tidak merasa bosan.

Saat proses pembelajaran dimulai peneliti melihat para peserta didik begitu antusias mengikuti proses belajar mengajar, meskipun ada sebagian peserta didik yang tidak begitu antusias tetapi proses kegiatan belajar mengajar tampak begitu menyenangkan. Hal ini juga guru sangat komunikatif terhadap peserta didik karena dalam memaparkan materi

pembelajaran, ia tidak banyak duduk di kursi, kemudian pembawaan materi juga dibawa dengan tegas. Di sini dapat diketahui bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan proses pembelajaran, sesuai dengan teori yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai *designer* yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran.
- 2) Guru sebagai *fasilitator* yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru sebagai *pembimbing*, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru sebagai *model*, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
- 5) Guru sebagai *motivator*, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik.
- 6) Guru sebagai *agen perkembangan kognitif*, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- 7) Guru sebagai *manajer*, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai.⁷³

Kemudian pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil pembelajaran baik individu maupun kelompok. Untuk tugas individu hasil pembelajaran diberikan oleh guru, sedangkan untuk hasil tugas pembelajaran yang kelompok dipresentasikan untuk didiskusikan. Maka tampak suasana belajar yang menyenangkan dan asik. Pada kegiatan inti juga banyak ditanamkan nilai-nilai karakter antara lain: aktif, mandiri, tanggung jawab, jujur, disiplin, amanah, percaya diri, ikhlas, sabar, saling kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan.

⁷³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.2

Nilai-nilai karakter tersebut dinamkan melalui model pembelajaran kontekstual dan kooperatif.

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁷⁴ Melalui model pembelajaran kontekstual, pembelajaran pendidikan agama Islam dikaitkan dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam, juga mengaitkannya dengan masalah-masalah serta situasi-situasi riil kehidupannya, sehingga peserta didik dapat memproduksi makna dan nilai-nilai Islam yang perlu diterapkan dalam dirinya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.⁷⁵ pembelajaran kooperatif mampu membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti aktif, kreatif, rasa ingin tahu, percaya diri, berani, bertanggung jawab, saling menghargai, dan peduli lingkungan maupun sosial.

Adapun penggunaan media dan sumber belajar dalam kegiatan inti ini sudah cukup memadai yang disesuaikan dengan jenis materi ajar, antara lain laptop, LCD, internet, buku bahan ajar PAI dan lain sebagainya. sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sudah cukup baik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

c. Penutup

Setelah selesai kegiatan inti pembelajaran, kemudian pendidik melakukan pemberian umpan balik kepada peserta didik sebelum penutup, serta penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan. Sebelum kegiatan

⁷⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 17

⁷⁵ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia, 2018), h. 91

pembelajaran di akhiri, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran yang baru saja di pelajari. Kemudian pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok untuk materi pertemuan yang akan datang dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan membaca doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan untuk membuat suatu keputusan mengenai nilai suatu objek yang bersifat komprehensif melalui pengukuran dan penilaian. Adapun evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam pendidikan karakter karena hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjadi fungsi evaluasi pendidikan karakter, yaitu:

1. Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan system pengajaran yang didesain oleh guru
2. Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah, dan
3. Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (remedial, pendalaman, atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik.⁷⁶

Peran pendidik pada kegiatan evaluasi pembelajaran sangat wajib dilakukan pada proses pembelajaran dengan harus menilai proses dan hasil belajar yang telah tercapai serta memberikan umpan balik terhadap keaktifan belajar yang telah dilakukan. Penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama keterlibatan dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

⁷⁶Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan karakter kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.....* h.

Seperti yang telah diberitahu oleh pendidik melalui wawancara bahwa penilain yang dilakukan baik dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang baru saja dipelajari. Adapun itu terdapat dua macam penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung seperti pendidik menanyakan kembali isi materi yang baru dipelajari, jika peserta didik dapat menjawab maka akan diberi penilaian secara langsung. Adapun penilaian tidak langsung seperti pemberian tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu dengan diterapkannya beberapa metode berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Amalia (2018) yang menjelaskan bahwa Untuk melakukan nilai-nilai keagamaan terdapat tiga metode yang dilakukan yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Metode Pembiasaan

Pada metode ini pendidik berusaha untuk dapat membiasakan diri mereka melakukan nilai-nilai karakter keagamaan yang pastinya lebih menekankan pada karakter religius berupa iman, islam, ihsan, ibadah, ketaqwaan, ikhlas, tawakal, dan syukur. Misalnya membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat lima waktu, membaca al-Quran, membiasakan untuk ikhlas, tawakal, dan bersyukur atas apa yang telah dikerjakannya.

b) Metode Nasehat

Metode ini dilakukan kepada pendidik dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, dan diusahakan dapat menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih

baik dan mendorong untuk beramal dari setiap nasihat yang mereka dapatkan.

c) Metode Pemberian Perhatian

Metode pemberian perhatian merupakan sikap yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar terus mendapatkan perhatian dari peserta didik dan menjaga peserta didik agar tetap fokus dengan perhatian tersebut. Contohnya seperti jika ada kegiatan praktek bacaan shalat maka seorang pendidik harus membimbing peserta didik bagi yang belum bisa melaksanakannya.

d) Metode Hukuman

Metode hukuman dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat terlindungi dari perbuatan yang merugikan dirinya secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Adapun hukuman yang diberikan berupa teguran lisan, mengerjakan tugas tertentu, membersihkan kelas dan sebagainya.

Kemudian, upaya yang dilakukan juga dengan adanya peraturan tata tertib sekolah yang mendukung pembiasaan peserta didik untuk berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga nama baik sekolah, mematuhi semua peraturan sekolah, hadir ke sekolah dengan tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Maka dengan demikian dilakukannya tata tertib sekolah agar siswa dapat lebih disiplin dan dapat menimbulkan karakter peserta didik yang profesional.

Adapun upaya yang dilakukan seperti pada saat proses pembelajaran, dimana guru memberikan berbagai nilai nilai agama yang dapat selalu dilakukan mereka pada kehidupan nyata seperti shalat lima waktu dan lain sebagainya. Adapun pula peserta didik bukan hanya diberikan karakter pada jam pelajaran saja tetapi diluar saat selesai pembelajaran para peserta didik mendapat pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka diluar jam pelajaran. Seperti peserta didik bergilir atau bergantian untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, adapun untuk shalat jumat mereka akan shalat di masjid yang berada di depan sekolah SMP Muhammadiyah 47. Disisi lain

mereka juga dilibatkan untuk mengikuti berbagai kegiatan sekolah seperti memperingati hari-hari besar dalam Islam, kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya, lalu mengikuti kegiatan lainnya seperti kegiatan hafalan Al-Quran yang mana peserta didik wajib mengikutinya.

Dalam pemberian upaya penanaman nilai karakter keagamaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pasti tidak terlepas pada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai karakter itu sendiri. Maka adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya seperti yang dituturkan oleh Bu Lisda sebagai berikut:

- a. Faktor dari latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik dapat belajar agama dengan baik di rumah.
- b. Adanya alat komunikasi berupa handphone yang terkadang disalahgunakan sehingga menjadi kelalaian peserta didik dalam membentuk karakter mulia pada dirinya.
- c. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda.
- d. Kondisi psikologi para peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.

Diketahui bahwa nilai-nilai karakter keagamaan yang ditanamkan kepada siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 terdapat 18 bentuk karakter yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan sumber dari Permendiknas No 23 (2006) dan Pusat Kurikulum Depdiknas RI Pusat

Kurikulum Kemendiknas (2009), yang mengungkapkan bahwa terdapat nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah antara lain, sebagai berikut: Kereligiusan, Kejujuran, Kecerdasan, Tanggung jawab, Kebersihan dan kesehatan, Kedisiplinan, Tolong-menolong, Bersikap logis, kritis, kreatif, dan inovatif, Kesatuan, Ketangguhan, Kedemokratisan, Kemandirian, Keberanian mengambil resiko, Berorientasi pada tindakan, Berjiwa kepemimpinan, Kerja keras, Percaya diri, Keingintahuan, Cinta ilmu, Kesadaran terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain, Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Kepedulian terhadap lingkungan, Nasionalisme, dan Menghargai keberagaman. Kemudian didukung oleh penelitian Rosanita Dewi Harahap (2016) yang mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan terbagi menjadi dua yaitu nilai Ilahiyah yang meliputi iman dan Islam, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur. Dan nilai Insaniyah meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, dan nilai cinta tanah air. Maka diketahui bahwa pentingnya nilai-nilai karakter yang utuh kepada peserta didik dengan dilakukan secara menyeluruh, tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka sebagai perilaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan social kemasyarakatan adil, baik dan manusiawi.

Kemudian, berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan ada keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter keagamaan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang diimplementasikan pada pendidikan agama Islam. Keberhasilan ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang tercermin pada hasil angket berupa: karakter religius, jujur, disiplin, dan peduli sosial. Rata-rata pencapaian skor jawaban siswa pada perilaku “selalu” 9,2%, kemudian skor siswa pada perilaku “sering” 22,5%, dan skor siswa pada perilaku “tidak pernah” 27,3%. Maka melihat hasil angket tersebut, dapat diketahui implementasi pendidikan karakter keagamaan melalui pendidikan agama Islam berhasil. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai derajat karakter yang diharapkan, hal ini

dipengaruhi oleh latar belakang social dan ekonomi siswa, kemauan dan minat siswa, lingkungan tempat tinggal serta tingkat pendidikan orangtua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan secara efektif, setiap pembelajaran yang diberikan nilai-nilai karakter agama dimulai dari awal proses pembelajaran hingga penutup.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dengan empat metode, yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian perhatian, dan metode hukuman yang dilaksanakan secara efektif.
3. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 47 yaitu terdapat 18 bentuk karakter antara lain, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Program pendidikan karakter keagamaan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal telah berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala yang harus dilakukan yaitu dengan senantiasa sekolah harus lebih memaksimalkan sarana pendidikan karakter agar dapat

menghasilkan siswa yang berkarakter akhlakul karimah sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

2. Bagi Guru PAI

Peranan guru sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter keagamaan peserta didik sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberikan teladan baik bagi dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Diharapkan guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan RPP, juga dapat lebih menambahkan metode dan model dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. Kemudian, ditambah dengan memberikan keteladanan penerapan nilai karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kemudian mengaplikasikan nilai-nilai karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

Diwajibkan orang tua untuk membiasakan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik ditengah keluarga. Memberikan perhatian dan pengontrolan terhadap aktivitas peserta didik disemua lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- Adisusilo, Sutarjo.(2014). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Akrim dan Paridah, (2019). “Upaya Meningkatkan Motivasi Keberanian Anak Untuk Performence Melalui Strategi Permainan Peran di RA Al-Muslih Binjai,” dalam *Journal Of Education And Mathematical Science*. No. 1. Volume 1
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Delita, Fitra. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, Sukabumi: Haura Publishing
- Djamal, Muhammad, (2018). “Metode Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam”, dalam *Al-Ghazali*. No.1. Volumevol
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani, Beni. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah. (2018). “Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 2. Volume 3
- Hermawan, Iwan.(2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*, Kuningan: Hidayatul Quran
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto.(2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Cet ke-2. Jakarta: Kencana
- Irman, Muhammad dan Ardy Wiyani, Novan. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pebelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- J Moleong, Lexy.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kesuma, Dharma at.al. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakary

- Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin.(2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: Refika Aditama
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mahfud. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, Yogyakarta: Deepublish
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. (2015). "Model Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. No. 1. Volume
- Muhtar, Tatang et.al. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Muhtar, Tatang et.al. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Penjas*, Bandung: Salam Insan Mulia
- Mohtar, Imam. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Nata. Abuddin. (2020). *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Jakarta: Kencana
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepblish
- Pohan, Selamat dan Zailani.(2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: UMSU Pers
- Rianawati.(2014). *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Samrin, (2016). "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*. No. 1. Volume 9
- Selamat Pohan. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan*, Medan: KBPM Sumut
- Soebardhy, Muclas Samani, dan Muslimin Ibrahim. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: Qiara Media
- Su'dadah. (2014). "Kadudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Kependidikan*. No. 2. Volume II
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Suparjan, Edy. (2019). *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Deepublish
- Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran PAI*, Sidoarjo: Nizamia
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL
Kelas / Semester : VII-2 / Ganjil
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Topik : Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Membiasakan akhlak terpuji (Tawadhu')

C. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan siswa dapat menjelaskan pengertian tawadhu'. Kemudian dapat membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskna fungsinya dalam kehidupan.

Karakter yang diharapkan : dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, dan ketulusan.

D. Materi Ajar :

1. Pengertian tawadhu'
2. Dalil naqli tentang tawadhu'
3. Ciri-ciri orang yang tawadhu' terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia
4. Fungsi tawadhu' dalam kehidupan.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <p>(Fase 1: orientasi siswa pada masalah dan pengorganisasian untuk belajar)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa. • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya). • Guru mengajak murid untuk tadarus 5-10 menit (membaca atau hafalan Al-Quran surat pendek pilihan) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia • Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil • Guru memberikan permasalahan sederhana yang mengarah pada materi yang akan diajarkan. 	10 Menit
<p>Inti</p> <p>(Fase 2 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok)</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati bacaan teks tentang pengertian tawadhu' 2. Menyimak penjelasan materi pengertian tawadhu' 3. Setiap kelompok melakukan diskusi tentang sumber hukum Islam, serta mencatatkan hasilnya pada lembar kegiatan. <p>Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan konsep tawadhu' yang telah dijelaskan 2. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang akan didiskusikan. 	50 Menit

<p>(Fase 3 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>(Fase 4 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</p>	<p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian tawadhu' 2. Menjelaskan dalil naqli tentang tawadhu' 3. Menjelaskan perilaku tawadhu' terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia. 4. Menjelaskan fungsi tawadhu' dalam kehidupan. 5. Menyebutkan ciri-ciri orang yang tawadhu'. <p>Mengolah informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan informasi dari berbagai sumber, siswa dapat melanjutkan diskusi sehingga menemukan apa yang dimaksud dengan tawadhu' itu. 2. Guru membimbing dan memandu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar dan masalah yang akan dipecahkan. <p>Mengkomunikasikan Hasil Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang mereka peroleh. 2. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok 3. Siswa membuat rangkuman materi 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Mrencanakan tindak lanjut dengan memeberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi pesert didik yang menguasai materi • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	<p>20 menit</p>

G. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat

- Papan Tulis
- Spidol
- Laptop
- LCD

Media Lembar Kerja Siswa

						teman			

Keterangan Skor:

masing-masing kolom diisi dengan kriteria
4=Baik sekali; 3=Baik; 2=Cukup; 1=Kurang

$$\text{Nilai} = \sum \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A=80-100 : Baik Sekali

B=70-79 : Baik

C=60-69 : Cukup

D=50 : kurang

I. Instrumen Penilaian Hasil belajar***Tes tertulis***

1. Jelaskan pengertian tawadhu'!
2. Jelaskan tawadhu' terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia!
3. Sebutkan fungsi tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari!
4. Tuliskan contoh-contoh dalam tawadhu'!
5. Sebutkan ciri-ciri orang yang tawadhu'!

Pedoman Penskoran

Soal	Aspek yang dinilai	Bobot	SkorMaksimum
1	Tidak ada jawaban	0	20
	Ada jawaban dan salah	5	
	Jawaban benar	15	
2	Tidak ada jawaban	0	20
	Ada jawaban dan salah	5	
	Jawaban benar	15	

3	Tidak ada jawaban	0	20
	Ada jawaban dan salah	5	
	Jawaban benar	25	
4	Tidak ada jawaban	0	20
	Ada jawaban dan salah	5	
	Jawaban benar	25	
5	Tidak ada jawaban	0	20
	Ada jawaban dan salah	5	
	Jawaban benar	25	
Skor Total			100

Keterangan Skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4=Baik sekali; 3=Baik; 2=Cukup; 1=Kurang

$$\text{Nilai} = \sum \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A=80-100 : Baik Sekali

B= 70-79 : Baik

C=60-69 : Cukup

D=50 : kurang

Medan, Juni 2020

Mengetahui
Kepala SMP Muhammadiyah 47 Sunggal



Sapriando Simanjuntak, S.Pd

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Lisdawati, S.Ag

Lampiran 2

ANGKET PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Keterangan:

3= Selalu

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

No	Karakter	Indikator	Skor		
			1	2	3
1	Religius	1) Berdoa sebelum mengerjakan sesuatu			
		2) Mengerjakan shalat lima waktu			
		3) Membaca Al-Quran setelah shalat			
		4) Mengucapkan salam bila bertemu dengan teman			
2	Jujur	5) Tidak mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan/ujian			
		6) Tidak berbohong dalam berkata maupun bertindak			
		7) Tidak mengambil dan mengembalikan barang milik orang lain			
3	Disiplin	8) Mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu			
		9) Melanggar peraturan yang ada di sekolah			
		10) Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi			
		11) Menunjukkan perilaku yang baik di kelas maupun di sekolah			
4	Peduli Sosial	12) Tidak menghormati guru dan para staf di sekolah			
		13) Membentak teman dan orang yang lebih tua dari saya			
		14) Menegur teman maupun guru di depan umum jika berbuat salah			
		15) Tidak menggossip keburukan orang lain			
Jumlah Skor					

Lampiran 3

Hasil Angket Peserta Didik Kelas VII 2 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

No	Responden	Karakter														
		Religius				Jujur			Disiplin				Peduli Sosial			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Keynisa Aura Livia	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
2	Muhammad ismail	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1
3	Cindi Monika Putri	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3
4	Maharani Balqis Nasution	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2
5	Jihan zuhairiah	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2
6	Rifkiaqilah	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1
7	Rara ayu siti indasah sitorus	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	1	2	1
8	aqill chairunnas	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1
9	Handira kasih	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	2
10	Yesa aulia vinanda hrp	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3
11	mona chairatunnisa	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2
12	juwita ramadani	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	2	3
13	juwita amelia	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	2	3
14	Laila sufina	3	3	2	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	1	2
15	Heny Rizky	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1
16	Sherry julia	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2
17	Rifki aldiansyah	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2
18	Al ma'sum rifai	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2
19	Az-Zahra Azani	2	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	2
20	Syavira chairunnisa putri	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2
Kesimpulan		Selalu : 76,8% Kadang-kadang : 27,5% Tidak Pernah : 5%				Selalu : 6,1% Kadang : 29,16% tidak pernah : 23,3%			Selalu : 13,75% Kadang-kadang : 18,12% Tidak Pernah : 22,5%				Selalu : 3,8% Kadang-kadang : 16,9% Tidak Pernah : 57,5%			

Lampiran 4

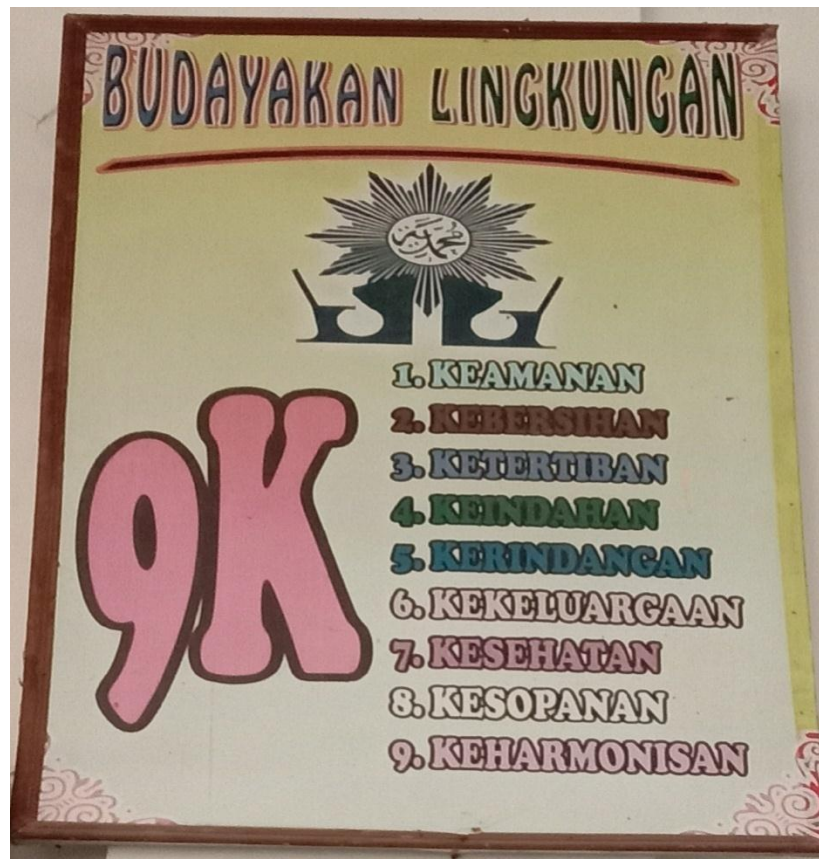
PEDOMAN WAWANCARA

Pihak yang diwawancarai yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
 - a. Apakah tujuan pendidikan dalam membentuk karakter keagamaan siswa lebih tergambar pada Kurikulum 2013 atau KTSP 2006?
 - b. Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mulia peserta didik?
 - c. Apa saja program-program sekolah yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik?
 - d. Dapat diketahui bahwa terdapat 18 nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini. Nah, apakah 18 nilai karakter tersebut sudah tercapai semuanya?
 - e. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik?
 - f. Upaya apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik?
 - g. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
 - a. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan kemampuan dan perilaku islami siswa pada pembelajaran PAI?
 - b. Apakah karakter keagamaan yang ibu tanamkan kepada murid sudah berjalan dengan efektif?
 - c. Metode apa saja yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai karakter keagamaan pada mata pelajaran PAI?

- d. Apakah ada perubahan setelah ibu melakukan metode yang diberikan kepada murid agar mereka memiliki tingkah laku yang baik pada pembelajaran PAI?
- e. Apakah ada kendala dalam menanamkan karakter kepada murid?
- f. Nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan kepada murid?
- g. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik khususnya pada kelas VII?

Dokumentasi Nilai-nilai Karakter





TATA TERTIB SEKOLAH
SMP MUHAMMADIYAH 47

SETIAP SISWA DAN SISWI WAJIB

1. MENJAGA NAMA BAIK SEKOLAH DIMANAPUN BERADA
2. MEMATUHI SEMUA PERATURAN - PERATURAN DAN TATA TERTIB YANG DI TENTUKAN SEKOLAH
3. MENGHORMATI GURU / PENGURUS DAN TAMU - TAMU SEKOLAH
4. MENGIKUTI SETIAP UPACARA DAN KEGIATANN - KEGIATAN RESMI SEKOLAH
5. HARUS HADIR DI SEKOLAH 1 - MENIT SEBELUM LONCENG MASUK SEKOLAH BERBUNYI
6. PADA SAAT DI MULAI, DAN PADA AKHIR JAM PELAJARAN, AGAR BERDOA SESUAI DENGAN TUNTUNAN AGAMA / KEPERCAYAAN MASING - MASING
7. BILA TIDAK MASUK SEKOLAH, ORANG TUA / WALI SISWA - SISWI WAJIB MEMBERITAHUKANNYA SECARA TERTULIS / LISAN KEPADA PENGURUS SEKOLAH
8. SALING MENGHORMATI DAN MENJAGA KETERTIBAN, KEBERSIHAN PERKARANGAN, WC, PERLENGKAPAN / GEDUNG SEKOLAH, SERTA SERTA MEMELIHARA KEINDAHAN DAN TANAMAN SEKOLAH
9. MEMAKAI PAKAIAN SERAGAM, RAPI, BERSIH SERTA WAJAR
10. SISWA DI LARANG BERAMPUT GONDRONG DAN SISWI AGAR MENATA RAMBUT DENGAN RAPI DAN WAJAR SESUAI KETENTUAN SEKOLAH
11. SELALU MENGERJAKAN TUGAS BELAJAR YANG DI BUAT OLEH GURU - GURU

SETIAP SISWA DAN SISWI DILARANG

1. MENINGGALKAN SEKOLAH TANPA IZIN TERTULIS PENGURUS SEKOLAH
2. DILARANG KERAS MEROKOK, MEMBAWA OBAT / ALAT TERLARANG, MEMBAWA SENJATA TAJAM / API MEMBUAT KERIBUTAN, MEMBAWA PERHIASAN / UANG YANG BERLEBIHAN, BERKUKU PANJANGAN, BERJUDI DAN BERMABUK - MABUKAN
3. DILARANG MEMAKAI PERHIASAN DARI EMAS
4. DILARANG KELUAR DARI PEKARANGAN SEKOLAH DI WAKTU JAM BELAJAR, JIKA KELUAR WAJIB MELAPOR GURU PIKET ATAU GURU KELAS

SANKSI !

BILA SISWA / SISWI MELANGGAR KETENTUAN / TATA TERTIB DI ATAS
AKAN DIBERI HUKUMAN YANG SETIMPAL DENGAN KESALAHANNYA

Dokumentasi Penelitian



00:08 <https://docs.google.com> 18

Angket Karakter Keagamaan Sis

Pertanyaan Respons 22

Bagian 1 dari 2

Kuesioner Penelitian

Pertanyaan ini ditunjukkan kepada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan ini dengan teliti
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai
3. Jawaban anda akan dijadikan sebagai data penulisan skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Atas partisipasi adik disampaikan terima kasih

Pertanyaan

19:49 50

Membaca Al-Qur'an setelah shalat *

Selalu

Kadang-kadang

Tidak pernah

Mengucapkan salam bila bertemu dengan teman *

Selalu

Kadang-kadang

Tidak pernah

Tidak mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan/ujian *

Selalu

Kadang-kadang

Tidak pernah

4G 4G 19:49 4G 80

Tidak berbohong dalam berkata maupun bertindak *

Selalu

Kadang-kadang

Tidak pernah

Tidak mengambil dan mengembalikan barang milik orang lain *

Selalu

Kadang-kadang

Tidak pernah

Mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu *

Selalu

Kadang-kadang

☰ 🏠 ↩



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Akrim, M.Pd

Nama Mahasiswa : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">• Penambahan Pembahasan Latar Belakang• Perbaikan dan penambahan Daftar Pustaka• Penambahan di Landasan Teoritis• Perbaikan Paragraf dan Spasi• Perbaikan Daftar Isi		
03 April 2020	Proposal dapat diseminarkan		

Medan, 03 April 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Akrim, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul dalam Keunggulan
Bila manjwab surat ini agar di sebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin 20 April 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.


Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Secara umum sudah bagus, namun perlu diperbaiki identifikasi masalah dan dipertajam lagi manfaat penelitian secara teoretis, sehingga tampak keterbaruan penelitian.
Bab II	Buat sumber data di bawah tabel. Buat skema kerangka penelitian.
Bab III	Tentukan jenis penelitian. Perbaiki waktu penelitian. Bagaimana anda melakukan observasi di saat libur sekolah seperti ini? Tambahkan data collection dan data condensation.
Lainnya	Harap teliti kembali karena masih banyak kesalahan dalam pengetikan. Penulisan daftar pustaka masih salah (tidak usah di pisah antara buku dan artikel), sesuaikan dengan isi dan perbaiki!. (lihat panduan penulisan skripsi).
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 20 April 2020

Tim Seminar

Ketua


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi


Pembimbing


(Dr. Akrim, M.Pd)

Sekretaris


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Penabhas


(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



Unggul Gains & Capaian
Bila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin 20 April 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 20 April 2020
Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Akrim, M.Pd.)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I., M.A



UMSU
Sunggal - Medan - Sumatera Utara

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Sunggal - Medan - Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 1 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474; 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 95/IL3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

29 Syaban 1441 H
23 April 2020 M

Kepada Yth : **Ka. SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Citra Hasanah
NPM : 1601020029
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dekan, Muhammad Qasbi, MA



SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL (STATUS TERAKREDITASI A)

NSS : 204070103319

NPSN : 10213868

NIS : 200910

Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Telp. (061) 42561071
KEC. SUNGGAL 20352 - KABUPATEN DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN

No.184/IV.4.AU/F/SMP.M.47/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Citra Hasanah**
NIM : 1601020029
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Adalah telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggal, 8 Agustus 2020

Kepala Sekolah



Supriadi Simanjuntak, S.Pd I

NKTAM 848 125



Unggul, Aman & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

06 Jumadil Akhir 1441 H
31 Januari 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Citra Hasanah
Npm : 1601020029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,65
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal			
	Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	<i>Riz Ace</i>	<i>Dr. Akrim</i>	<i>19/1/20</i>
3	Problematika Penurunan Minat dan Motivasi Siswa Dalam Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Citra Hasanah
(Citra Hasanah)

*Catatan:
Sudah cetak
Buku panduan skripsi*

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Citra Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 31 Januari 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Serayu Dsn. IV No. 278 Desa Medan Krio
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Telp : 082361846416
Email : citrahasanah50@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Surono
Nama Ibu : Suwarti

DATAPENDIDIKAN

Tahun 2004 – 2010 : MIS Al Wasliyah Medan Krio
Tahun 2010 – 2013 : MTS PP Ibadurrahman Stabat
Tahun 2013 – 2016 : MAS PP Ibadurrahman Stabat